

**PENANAMAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN BIDANG ILMU FIQIH
MELALUI PROGRAM NGAJI KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA BADEAN
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Firda Sufi Lutfiyana
NIM : 204101010084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENANAMAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN BIDANG ILMU FIQIH
MELALUI PROGRAM NGAJI KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA BADEAN
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Firda Sufi Lutfiyana
NIM. 204101010084

Disetujui Dosen Pembimbing


Ari Dwi Widodo S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198703312023111015

**PENANAMAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN BIDANG ILMU FIQIH
MELALUI PROGRAM NGAJI KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA BADEAN
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP. 198606172015031006

Sekretaris



Ulfa Dina Novierda, S.SOs.I., M.Pd
NIP. 198308112023212019

Anggota :

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.



2. Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



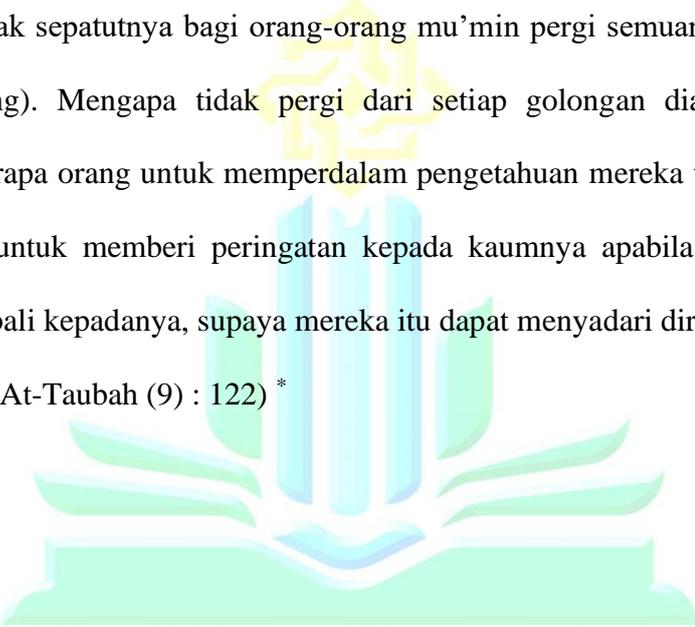
H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu’min pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menyadari diri”.

(QS. At-Taubah (9) : 122) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Edisi Penyempurnaan, 2019), 283.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kenikmatan dan limpahan Rahmat-Nya, karena atas seizin-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Maka atas rasa syukur dan tulus dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Ayah dan Ibuku tercinta (Maskur dan Nur Hamidah), yang merupakan inspirasi utama saya, dan beliau juga yang telah membimbing, mendidik, serta memotivasi saya untuk terus belajar dalam keadaan apapun. Doa beliau tidak pernah putus agar anaknya menjadi orang yang baik, sholihah, tawadhu dan berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Terimakasih sudah membimbingku dengan sabar, semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Ayah dan Ibu).
2. Kepada kakak dan adik saya yang saya sayangi (Imam Suyuti dan Ahmad Hipdil Hiyat), terimakasih atas doa dan dukungan kalian. Semoga kita menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua.
3. Kepada seluruh keluarga, saudara dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam proses pendidikan.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah Swt, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Bapak Ari Dwi Widodo, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
8. Bapak Yusri, S.HI, M.Pd. selaku kepala MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqh di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, yang telah mengarahkan dan memberikan segala kebutuhan data selama penulis melakukan proses penelitian.

Banyuwangi, 25 Juni 2024
Penulis

Firda Sufi Lutfiyana
NIM.204101010084

ABSTRAK

Firda Sufi Lutfiyana, 2024 : *Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata kunci : Penanaman Pemahaman Keagamaan, Ilmu Fiqih, Kitab Kuning.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan. Ilmu fiqih merupakan suatu bidang keilmuan syari'ah Islam secara khusus membahas tentang aturan dalam aspek kehidupan manusia baik secara individu, maupun kelompok (masyarakat). Kitab kuning dipandang sebagai referensi utama dalam memahami kajian keislaman, dan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi telah membuat program islami dengan ngaji kitab kuning

Fokus penelitian yang dileliti yaitu: (1) Bagaimana penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024.?, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024.? Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, adapun dengan jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian studi kasus. Penetapan subjek dilakukan secara Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data dilakukan secara interaktif yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024. Terdapat langkah-langkah dalam penanaman pemahaman melalui ngaji kitab kuning ada 6 : Tujuan pembelajarn, Pemilihan kitab yang tepat, Pembacaan dan penjelasan yang detail, Mengaitkan pengetahuan awal siswa, Melakukan diskusi dan tanya jawab, Praktik dan simulasi. Metode yang digunakan yaitu metode bandongan. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. Faktor pendukungnya adalah, pembelajaran tambahan, kompetensi guru dalam mengajar, lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat adalah alokasi waktu yang kurang, latar belakang siswa, tempat pembelajaran, metode pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16

B. Kajian Teori	25
1. Penanaman Pemahaman Keagamaan	25
2. Ilmu Fiqih	38
3. Kitab Kuning	46
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data	69
G. Tahap-Tahap Penelitian	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisi	80
C. Pembahasan Temuan	107
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Data Siswa	73
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan	75
Tabel 4.3 Jumlah Guru Menurut Bidang Studi	75
Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Kependidikan	77
Tabel 4.5 Keadaan Tenaga Administrasi	78
Tabel 4.6 Hasil Temuan	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Kitab Kuning	91
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Pendidikan pesantren banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat khususnya yang ada di Indonesia.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren pada Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”²

Pendidikan sebagai modal dasar yang menjadi prioritas dalam pembangunan dan perkembangan suatu bangsa, karena potensi yang digali

¹ Dani Amran Hakim, *Lisensi Kreativitas Bersama (Creative Commons License) Dalam Perspektif Hukum Indonesia*, Jurnal Hukum, Volume 18. Nomor 2, 2021.

² Pasal 40 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

akan menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu membangun kepribadian manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai individu dengan karakter baik, cerdas, dan bermartabat.³ Pendidikan dijalankan atas dasar mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi generasi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga dapat menjadi manusia yang demokratis. warga negara dengan rasa tanggung jawab.⁴

Pra Observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi. Bahwasannya di Madrasah ini merupakan sekolah madrasah yang di naungi oleh pondok pesantren yang didirikan oleh Alm. KH. Hasan Dailami Ahmad. Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi ini merupakan lembaga sekolah umum yang mempunyai banyak program bernuansa Islami, yang mana didalamnya terdapat pembelajaran-pembelajaran pesantren yang meliputi pembelajaran kitab kuning dan berbagai macam kegiatan lainnya yang dirancang oleh semua guru yang mengajar disana.⁵

Penyelenggaraan pendidikan harus memperhatikan lingkungan belajar, agar efektif sebagai tempat belajar dan tempat penanaman nilai-

³ Nasution, Nindi Aliska. "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren". *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5.1 (2020), 36-52.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2023), 7.

⁵ Yusri, *Kepala Sekolah Pra Observasi*, Banyuwangi, 09 November 2023.

nilai kebaikan. Lingkungan belajar dapat mengontrol peraturan dan penegakan kedisiplinan secara berkesinambungan dengan adanya peraturan yang harus ditaati dan adanya hukuman bagi pelaku yang melanggarnya. Secara tidak langsung cara tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai keutamaan pengajaran dan latihan keterampilan hidup untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang aman secara fisik, psikis, sosial dan moral. Dengan demikian lingkungan belajar mampu menjadikan peserta didik untuk fokus kepada pelajaran, pembelajaran ini tidak saja dilakukan disekolah tapi bisa dilakukan dirumah, asrama, mesjid dan surau serta dapat juga dilakukan di alam terbuka.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Pemahaman tentang keagamaan perlu dilakukan sejak dini karena agama adalah pondasi bagi anak agar di kemudian hari bisa memfilter segala hal yang ia terima, anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus ke jalan yang salah serta memiliki kepribadian yang taat, teguh dan tidak mudah terbawa oleh arus pergaulan.

⁶ S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2017), 135.

Dalam konteks pendidikan, para pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi penanaman pemahaman keagamaan, baik melalui perumusan kurikulum yang inklusif, pengembangan metode pengajaran yang partisipatif, maupun memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mempromosikan pemahaman yang mendalam mengenai agama. Para pendidik juga diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penanaman pemahaman keagamaan dalam pendidikan merupakan sebuah upaya penting dalam mempersiapkan generasi muda dengan landasan keagamaan yang kuat.

Pembelajaran fiqih juga berperan penting dalam meningkatkan kereligiusan agama khususnya di lingkungan pendidikan.⁷

Allah Swt juga berfirman dalam Q.S At- Taubah ayat 122 yang berbunyi;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ٤

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu’min pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya

⁷ Azizah, Riza Rizkiyah Anur, Anggita Dewi Ayu Lestari, and Milatun Hasanah. “Peningkatan Religiulitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda”. TAFAHUS: Jurnal Pengkajian Islam 3.1 (2023): 80-97.

apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menyadari diri”. (QS. At-Taubah (9) : 122) ⁸

Ilmu fiqih merupakan suatu bidang keilmuan syari’ah Islam secara khusus membahas tentang aturan dalam aspek kehidupan manusia baik secara individu, maupun kelompok (masyarakat). Abu Hanifah, menyatakan bahwa fiqih ialah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajiban, yang meliputi kehidupan manusia dalam berislam, serta termasuk kepada aqidah, akhlak, dan ibadah. Secara substansial pembelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang berlandaskan kepada iman dan taqwa.⁹

Pemahaman dalam bidang ilmu fiqih sangat berpengaruh bagi seorang pelajar atau peserta didik karena dengan Penanaman Pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. bisa dijadikan pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Pengertian ilmu fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan seorang muslim, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Edisi Penyempurnaan, 2019), 283.

⁹ Wahid, Abdul Hamid, M. M.E.I. Bali, and Sofiatul Maimuna. “*Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*”. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.01 (2015): 1-17.

Fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan kepada kita hal-hal yang dilarang dan tindakan yang dianjurkan. Di pesantren biasanya fiqih merupakan primadona diantara semua mata pelajaran. Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran juga dilakukan dengan interaksi, baik dilingkungan kelas maupun mushollah sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. Pembelajaran fikih yang dilaksanakan biasanya hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung menyebabkan peserta didik menjadi pasif.

Sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. dalam pembelajaran yang demikian, peserta didik tidak lagi ditempatkan sebagai subjek yang pasif yang hanya menerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi harus pula mampu menjadi subjek yang aktif dalam melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.¹⁰

Oleh karena itu, maka perlu adanya suatu inovasi/terobosan baru dalam pembelajaran Fikih. Inovasi tersebut tidak selalu berkenaan dengan suatu hal yang asing dan sulit akan tetapi bisa berkenaan dengan hal-hal yang sederhana yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sudah pernah dilakukan, yaitu dengan memperbaiki dan mengembangkan pendekatan

¹⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reftika Aditama, 2019), 93.

pembelajaran, metode mengajar, serta dengan menggunakan media dan sumber belajar.¹¹ Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melalui pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning, seperti yang sudah umum diketahui bahwa pembelajaran dengan kitab kuning adalah salah satu ciri khas dalam pembelajaran di Lembaga Pesantren yang hingga kini masih tetap dipertahankan. Di antara kitab kuning yang biasa digunakan dalam pembelajaran Fikih di kalangan Pesantren adalah meliputi kitab *Mabadiul Fiqhiyah, Taqrib, Safinatu Najah, Sulam Taufiq, Fathul Qoribil, Minhaj a-Thalibin, Minhaj Al-Thulab, sampai dengan kitab Fathul Mu'in*.

Kitab kuning adalah kitab yang di pelajari di sebuah pondok pesantren. Kitab menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan menurut istilah adalah kumpulan dari beberapa hukum. Kitab kuning adalah ilmu pengetahuan berupa bacaan yang selalu berhubungan dengan Al-Qur'an dan Hadist.¹² Kitab kuning adalah kitab yang di cetak pada kertas yang berwarna kuning, sebutan kitab kuning ada juga yang menyebutnya dengan kitab gundul, istilah kitab kuning atau kitab gundul mulai populer dan menjadi tren tersendiri dalam kalangan pesantren sekitar tahun delapan puluhan. Kitab kuning dipandang sebagai referensi utama dalam memahami kajian keislaman.

Dalam pemahaman yang jamak kitab kuning diidentikkan dengan rujukan yang otoritatif yang hampir menyerupai otoritas Al-Qur'an dan Sunnah. Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan

¹¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*, 93.

¹² Mahfud Ikhwan Al-Wina'i, *Konsep Kitab Kuning*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), ix

pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pondok pesantren. Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai rujukan, hal ini ditambah dengan dua penekanan kitab kuning yang dipelajari oleh pesantren, seperti kajian fiqih, kajian aqidah, kajian tafsir, dan kajian tasawuf.

Pengajaran kitab Islam klasik ini diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan dari pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional, bahkan kelompok peneliti pesantren di Bogor menganggap apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab kuning maka keaslian pesantren itu semakin kabur dan lebih tepat dikatakan sebagai perguruan atau madrasah dengan system pondok atau asrama daripada sebuah pesantren.¹³

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Januari 2024, dari hasil observasi di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi, peneliti mendapatkan fakta bahwa terdapat adanya suatu program ngaji kitab kuning yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi, pelaksanaan program ngaji kitab kuning tersebut dilaksanakan sebelum adanya kegiatan pembelajaran didalam kelas, dan seluruh peserta didik wajib untuk mengikuti program ngaji kitab kuning tersebut. Dalam pelaksanaannya, kitab kuning yang dikaji saat ini adalah kitab *Fathul qoribil muji*, yang membahas bab thaharah. Jadi sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Setiap pagi sebelum melaksanakan

¹³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*(Jakarta: KENCANA, 2015), 145.

sholat dhuha berjama'ah para siswa di Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi diwajibkan mengaji Al-Qur'an terlebih dahulu, dan dalam setiap minggunya nanti ada hafalan juz 30, jadi para siswa diharapkan untuk setor hafalannya 1 minggu sekali. Setelah mengaji Al-Qur'an para siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuha berjamaah, kegiatan sholat dhuha dilaksanakan pada jam 07.00 WIB, setelah selesai melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan dengan mengaji kitab kuning sampai dengan jam 08.00 WIB. kegiatan sholat dhuha dan ngaji kitab kuning dilaksanakan di halaman Madrasah Aliyah Nurul Huda Badeaan, karena didalam Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi banyak memiliki siswa yang bukan santri, oleh karena itu sekolah menjalankan suatu program ngaji kitab kuning dengan alasan siswa yang non santri dapat pemahaman yang sama dengan santri, meskipun tidak secara keseluruhan.¹⁴

Dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi yang mengadakan suatu program ngaji kitab kuning, dengan ini peneliti mengambil judul penelitian **“Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang

¹⁴ Yusri, *Observasi Penelitian*, Banyuwangi, 04 Januari 202.

akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁵ Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Penelitian ini memiliki rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.?
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.?

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 29.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 30.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus obyektif dan realistis.¹⁷ Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khasanah dan wawasan keilmuan mengenai penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqh melalui program ngaji kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan dibidang tulis menulis ilmiah dan menambah pengalaman serta wawasan.

b. UIN K.H Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

¹⁷ Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan*, 30.

c. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah kontribusi yang positif atas terlaksananya penelitian tentang Penanaman Pemahaman Keagamaan dalam Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean

d. Bagi Guru Pengajar Kitab Kuning

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk membangkitkan siswa tentang pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek keagamaan agar para pelajar dapat memiliki kerangka pemikiran yang kuat serta keterampilan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁸ Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Penanaman Pemahaman Keagamaan

Penanaman artinya adalah suatu proses, perbuatan dan cara menanamkan. Pemahaman sendiri merupakan sebuah kesanggupan mendefinisikan sesuatu dan menguasai materi dengan memahami makna

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 30.

dari konsep pembelajaran yang telah dipelajari. Keagamaan sendiri merupakan segala sesuatu atau tindakan yang berhubungan dengan Agama.

Penanaman pemahaman keagamaan dalam pendidikan merujuk pada proses pemberian pemahaman yang mendalam tentang ajaran, nilai-nilai, dan praktik keagamaan kepada para pelajar dalam lingkungan pendidikan formal. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan.

2. Ilmu Fiqih

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan seorang muslim, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan kepada kita hal-hal yang dilarang dan tindakan yang dianjurkan.

3. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah ilmu pengetahuan berupa bacaan yang selalu berhubungan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Kitab kuning ialah istilah khusus dalam bahasa arab yang digunakan untuk menyebut karya tulis

dibidang keagamaan maupun non keagamaan yang bertuliskan huruf arab. Disebut kitab kuning karena kertas buku yang digunakan berwarna kuning.

Berdasarkan pemaparan beberapa definisi istilah di atas, menjelaskan bahwa judul yang diangkat oleh peneliti ini adalah proses pemberian pemahaman lebih mendalam tentang agama. Dalam hal ini peneliti berfokus pada ilmu fiqihnya dengan cara mengkaji kitab kuning.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan pada penelitian ini.

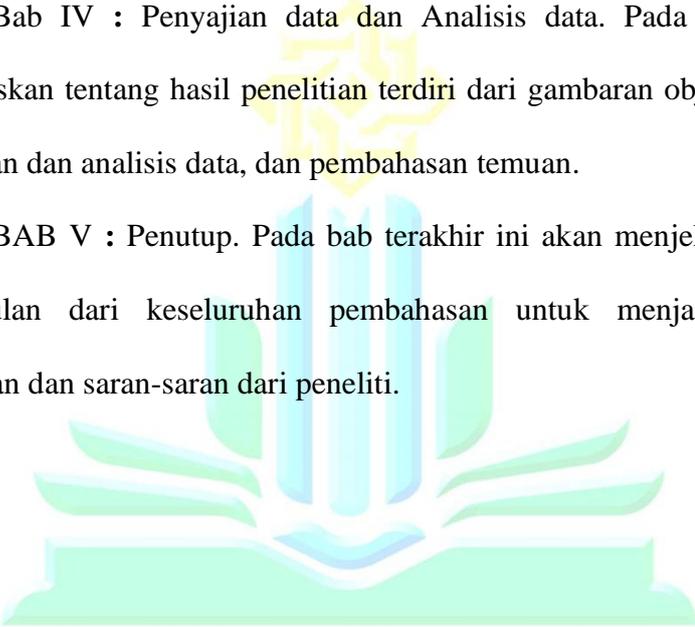
Bab I: Pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka. Pada penelitian ini menjelaskan dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu membahas mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan relevansi penelitian ini. Sedangkan kajian teori membahas mengenai pembahasan teori yang dijadikan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Penyajian data dan Analisis data. Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V : Penutup. Pada bab terakhir ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian dan saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain tentang judul:

1. Titik Nur Ariska. 2019. *Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember.²⁰

Untuk fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : Bagaimana proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek taharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Dan Bagaimana proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek shalat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Persamaan dalam penelitian ini ialah yang menjadi subjek penelitiannya siswa Madrasah Aliyah, dan membahas ilmu fiqih. serta pada awal konteks penelitiannya. Untuk jenis penelitiannya juga sama dengan peneliti yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian

²⁰Titik Nur Ariska “Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018).

ini yakni terletak pada tempat penelitian serta judul penelitiannya. Peneliti tersebut meneliti tentang penguatan pembelajaran fiqih dengan kitab fathul qorib di Madrasah Aliyah, tepatnya di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember, sedangkan peneliti membahas tentang penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi.

2. Lailita Anggraini, 2020, ***Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021***. Skripsi IAIN Surakarta.²¹

Adapun fokus penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada materi fiqih bab munakahat dengan menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan *Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali adalah dengan meminta santri untuk menghafalkan serta memahami terlebih dahulu makna

²¹ Lailita Anggraini, 2020, “Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021”, (Skripsi IAIN Surakarta, Surakarta, 2020).

dengan menggunakan kitab yang berjenggot setelah itu baru diminta untuk menyodorkan hafalan di depan kyai dengan menggunakan kitab kuning yang kosong.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fiqih dengan menggunakan kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya, peneliti tersebut meneliti di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali, sedangkan peneliti sendiri meneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi.

3. Wahidatul Rahmi, Judul skripsi: ***"Pelaksanaan Belajar Tambahan Kitab Kuning di Kelas V Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Syekh Moh. Jami Jaho"***. Skripsi IAIN Batusangkar.²²

Adapun fokus penelitian ini adalah Bagaimana proses pelaksanaan belajar tambahan fiqih kitab kuning di kelas 5 Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Syekh Moh. Jami Jaho. Bagaimana hasil belajar fiqih siswa yang mengikuti belajar tambahan dan yang tidak mengikuti belajar tambahan kitab kuning di kelas 5 Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Syekh Moh. Jami Jaho. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang mengikuti belajar tambahan fiqih kitab kuning di kelas kelas 5 Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Syekh Moh. Jami Jaho.

²² Wahidatul Rahmi, "Pelaksanaan Belajar Tambahan Kitab Kuning di Kelas V Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Syekh Moh. Jami Jaho", (Skripsi IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2021).

Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya, peneliti tersebut meneliti di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Syekh Moh. Jami Jaho, sedangkan peneliti sendiri meneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi. Subjek penelitiannya, peneliti tersebut siswa kelas v, sedangkan peneliti sendiri siswa Madrasah Aliyah.

4. Nur Zahidah, 2021 : ***Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2020/2021***. Skripsi IAIN Jember.²³

Fokus penelitian skripsi ini adalah: Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek aqidah melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek ibadah melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek akhlak melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu: Dalam kegiatan atau praktek sehari-hari terkait dengan aspek aqidah yakni shalawat nariyah setiap malam jumat, dan pembacaan ratibul hadad. Dalam kegiatan atau praktek

²³ Nur Zahidah, “Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2020/2021”, (Skripsi IAIN Jember, Jember, 2021).

sehari-hari terkait dengan aspek aqidah yakni shalat wajib, puasa wajib. Dalam kegiatan atau praktek sehari-hari terkait dengan aspek akhlak yakni akhlak terhadap Allah seperti melaksanakan perintahnya menjauhi larangannya, akhlak terhadap sesama (guru dan teman). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kitab kuning, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, peneliti tersebut meneliti mahasiswa, sedangkan peneliti sendiri meneliti siswa.

5. Rahma Hayuti. 2023. ***Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)***. Skripsi IAIN Curup.²⁴

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : fokus pada tiga pokok bahasan yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, apa saja hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, dan apa upaya mengatasi hambatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ilmu fiqih dengan kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian adalah tempat

²⁴ Rahma Hayuti, “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)”, (Skripsi IAIN Curup, Curup, 2023).

penelitiannya. Penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang, sedangkan peneliti sendiri mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi.

Tabel 2.1 Originalitas
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Titik Nur Ariska dengan judul " <i>Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ".	<p>a. keduanya sama-sama membahas tentang fiqih dengan subyek penelitiannya siswa Madrasah Aliyah.</p> <p>b. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu terfokus pada penguatan pembelajaran fiqih dengan kitab fathul qorib, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman pemahaman keagamaan ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning.</p>

2.	<p>Lailita Anggraini dengan judul <i>“Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021”</i>.</p>	<p>a. keduanya sama-sama membahas tentang fiqh dengan menggunakan kitab kuning b. keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Andong Boyolali, sedangkan peneliti ini meneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi.</p>
3.	<p>Wahidatul Rahmi dengan judul <i>“Pelaksanaan Belajar Tambahan Kitab Kuning di Kelas V Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Syeikh Moh. Jami Jaho”</i>.</p>	<p>a. Keduanya sama-sama membahas tentang kitab kuning. b. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Syeikh Moh. Jaho, sedangkan peneliti ini meneliti di Madrasah aliyah yaitu Madrasah Aliyah Nurul Huda.</p>

			<p>b. Peneliti terdahulu menggunakan subyek penelitian siswa kelas v, sedangkan peneliti ini menggunakan subyek siswa Madrasah Aliyah.</p>
4.	<p>Nur Zahidah dengan judul “<i>Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2020/2021</i>”.</p>	<p>a. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kitab kuning, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, sedangkan peneliti ini meneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi.</p> <p>b. Dalam penelitian terdahulu menggunakan subjek</p>

			mahasiswa, sedangkan peneliti ini meneliti siswa.
5.	Rahma Hayuti dengan judul <i>“Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang)”</i> .	a. Keduanya sama-sama membahas tentang ilmu fiqih dengan kitab kuning b. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	a. Pada penelitian terdahulu meneliti di pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Miftahul Jannah, sedangkan peneliti ini meneliti di Madrasah Aliyah yaitu Madrasah Aliyah Nurul Huda.

Jadi, perbedaan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi, cara atau metode, serta objek yang dituju. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean. Kitab-kitab kuning yang dimaksud disini ialah kitab-kitab yang sedang dikaji di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean.

B. Kajian Teori

1. Penanaman Pemahaman Keagamaan

a. Pengertian Penanaman

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh atau menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.²⁵

Pengertian lain tentang penanaman juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa, “penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukan, membangkitkan atau memelihara” (perasaan, semangat dan sebagainya).²⁶

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁵Siti Aisyah, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 45.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), 789.

²⁷ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 56..

Penanaman dalam pembelajaran merupakan suatu proses pengenalan konsep atau informasi baru kepada peserta dengan tujuan agar mereka memahaminya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan mereka dalam suatu bidang tertentu.²⁸

Penanaman dalam pembelajaran juga dapat merujuk pada pembiasaan atau penguatan keterampilan tertentu melalui latihan, simulasi, atau praktik langsung, sehingga peserta dapat menguasai keterampilan tersebut dengan baik. Penanaman dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk memastikan bahwa para peserta benar-benar memahami materi yang dipelajari. Selain itu, penanaman dalam pembelajaran juga dapat merujuk pada proses membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai positif, moral, atau etika tertentu kepada peserta, dengan harapan agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

b. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.³⁰

²⁸ Suryanto, A. *Pengembangan Pendidikan Karakter Kokoh*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020) , 76.

²⁹ Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books , 2019), 125.

³⁰ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 2021), 27.

Menurut dari Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.³¹

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.³² Menurut dari Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.³³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman sendiri merupakan sebuah kesanggupan untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan mengusai materi pembelajaran dengan memahami makna dari konsep pelajaran yang dipelajari.

c. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam 3 tingkatan³⁴:

- a) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

³¹ Benyamin S. Bloom, *Mengajar untuk Pemahaman*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 45.

³² Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 78.

³³ Winkel, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Genta Pustaka, 2018), 112.

³⁴ Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Pekanbaru: Press Yanuar, 2021), 88.

- b) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c) Pemahaman estira polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, ada yang tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.

Sejalan dengan adanya pendapat tersebut Sudjana, juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut³⁵:

- a) Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
- b) Tingkat kedua pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman estrapolasi. Dengan estrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

d. Indikator Pemahaman

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut³⁶:

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2022), 24.

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Revisi 2019*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 85-87.

- a) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.³⁷

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami apa yang telah dijelaskan, guru perlu memperoleh balikan atau umpan balik dari siswa. Untuk memperoleh ini, pada saat memberikan penjelasan, guru hendaknya meluangkan waktu untuk senantiasa mengecek pemahaman siswa. misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dijelaskan.

Apabila respon dari siswa belum menunjukkan adanya atau masih terdapat materi yang belum dipahami siswa maka guru hendaknya melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, yang disesuaikan dengan permasalahan penyebab keadaan tersebut. Jika

³⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022), 209.

masalahnya berkaitan dengan adanya kelemahan teknik menjelaskan maka guru harus merubah teknik menjelaskan tersebut.³⁸

Pendidik harus sabar dan semangat dalam memberikan pemahaman terhadap siswanya. Karena masing-masing siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam proses belajarnya. Untuk itu seorang pendidik hendaknya selalu memantau dan dekat dengan siswa, agar pemahaman siswa dapat merata dalam satu kelas. Guru hendaknya tidak membeda-bedakan antara yang pintar dan yang kurang pintar, sehingga siswa juga senang, tertib dan kelas kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

e. Pengertian Agama

Pengertian agama dapat dilihat dari segi kebahasaan (etimologis) dan segi istilah (terminologis). Mengartikan agama dari sudut kebahasaan akan lebih terasa mudah daripada mengartikan agama dari sudut istilah, karena pengertian agama dari sudut istilah ini sudah mengandung muatan subyektifitas dari orang yang mengartikanya.³⁹

Para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa agama diambil dari bahasa *sansekerta*, yaitu kata *a* = *tidak*, dan *gama* = *kacau* atau *kocar-kacir*. Dengan demikian agama berarti tidak kacau, tidak kocar-kacir, teratur. Pengertian serupa ini mungkin dapat diterima karena dilihat

³⁸ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 60-61.

³⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 25.

dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang yang berpegang dengannya dapat memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian, dan jauh dari kekacauan.⁴⁰

Beberapa definisi agama yang dikemukakan oleh ahli yaitu⁴¹

a) WJS. Poerwadarminto

Agama sendiri adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

b) Sidi Gazalba

Agama adalah kepercayaan manusia pada hubungan yang kudus, dihayati sebagai hakikat gaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultur, dan ritus serta sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Jadi, hakikat agama adalah hubungan manusia dengan yang kudus.

c) Adi Negoro

Agama adalah suatu keyakinan pada Yang Maha Kuasa, yang dirasa manusia sebagai kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupannya dan dianggap mempengaruhi segala yang ada, serta mula menjadi segala-galanya dalam alam ini.⁴²

Dari beberapa definisi tersebut, akhirnya Harun Nasution menyimpulkan bahwa hakikat yang terkandung dalam istilah-istilah

⁴⁰ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, 27.

⁴¹ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, 30.

⁴² Ahmad Fauzi, *Studi Agama dan Keyakinan: Perspektif Modern*, (Bandung: Pustaka Abadi, 2020), 45.

di atas ialah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan ini berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap oleh panca indra.⁴³

f. Pemahaman Agama

Kesempurnaan agama Islam bukan sekedar penelitian subyektif, melainkan diakui secara obyektif oleh para cendekiawan non muslim, seperti yang dinyatakan oleh V.N.D. Dean bahwa:⁴⁴ “*Islam is complete integration of religion, political system, way of life and interpretation of history*”. Islam adalah perbedaan pandangan hidup serta penafsiran sejarah.

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya⁴⁵: “ Pada hari ini aku telah sempurnakan bagi kalian, dan Aku telah cukupkan nikmat-Ku atas kalian dan Aku pun telah ridha Islam menjadi agama bagi kalian.” (Q.S. Al-Ma’idah : 3)

Menurut R. Stark dan C. Y. Glock dimensi keberagamaan dibagi menjadi lima bagian, yaitu dimensi keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi-konsekuensi.⁴⁶

⁴³ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, 32.

⁴⁴ Musthafa Kamal Pasha, *Aqidah Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2023), 4.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2021), 142.

a) Dimensi keyakinan.

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperempat kepercayaan dimana para penganut diharapkan taat.

b) Dimensi praktek agama.

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c) Dimensi pengalaman.

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahawa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

d) Dimensi pengetahuan agama.

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama mereka paling tidak memiliki jumlah minimal

⁴⁶ R. Stark dan C. Y. Glock, *The Nature of Religious Commitment*, Edisi Terbaru, (New York: Harper & Row, 2020), 37.

pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

g. Konsep dasar dan langkah-langkah penanaman pemahaman keagamaan

Penanaman pemahaman keagamaan dalam bidang ilmu fiqh melalui program ngaji kitab kuning memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Berikut ini adalah penjelasan yang lebih detail mengenai konsep dasar dan langkah-langkah yang dapat diterapkan:

Konsep Dasar Penanaman Pemahaman Keagamaan melalui Ngaji Kitab Kuning

1. Pemahaman Kontekstual:

a) Sejarah dan Sosial: Mengajarkan siswa tentang latar belakang sejarah dan konteks sosial saat kitab tersebut ditulis. Memahami kondisi masyarakat pada masa itu membantu siswa mengerti relevansi dan penerapan hukum fiqh.

b) Biografi Penulis: Memperkenalkan siswa kepada penulis kitab kuning, karya-karya mereka lainnya, serta pemikiran dan kontribusi mereka dalam ilmu fiqh⁴⁷.

2. Pendekatan Tekstual dan Kritis:

⁴⁷ Muhammad Ismail, *Biografi Ulama Kitab Kuning: Kontribusi dan Pemikiran dalam Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2021), 112.

- a) Analisis Teks: Mengajarkan siswa teknik analisis teks untuk memahami makna eksplisit dan implisit.
 - b) Kritis dan Reflektif: Mendorong siswa untuk mengkritisi isi teks, mempertanyakan relevansi, dan refleksi terhadap konteks masa kini⁴⁸.
3. Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran:
- a) Diskusi dan Debat: Mendorong diskusi aktif dan debat sehat di kelas untuk mempertajam pemahaman dan pemikiran kritis.
 - b) Metode Partisipatif: Menggunakan metode pembelajaran partisipatif seperti tanya jawab, studi kasus, dan simulasi⁴⁹.
4. Penggunaan Bahasa Arab Klasik:
- a) Pemahaman Bahasa Arab: Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bahasa Arab klasik yang digunakan dalam kitab kuning.
 - b) Terjemahan dan Tafsir: Mengajarkan teknik terjemahan dan penafsiran teks dengan benar⁵⁰.
5. Penilaian dan Refleksi Autentik:
- a) Penilaian Mendalam: Menggunakan esai, proyek, dan presentasi untuk menilai pemahaman siswa.

⁴⁸ Farid Wajdi, *Kritis dan Reflektif dalam Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: LKiS, 2022), 99..

⁴⁹ Nurul Huda, *Pembelajaran Partisipatif: Metode dan Implementasi*, (Malang: UMM Press, 2020), 88.

⁵⁰ Luthfi Hakim, *Teknik Terjemahan dan Penafsiran Teks Keagamaan*, (Bandung: Mizan, 2022), 102.

- b) Refleksi Diri: Mendorong siswa untuk menulis jurnal refleksi atau esai tentang pembelajaran mereka⁵¹.

Langkah-langkah dalam penanaman pemahaman melalui Ngaji kitab kuning sebagai berikut:⁵²

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran:

Tentukan tujuan pembelajaran untuk setiap sesi ngaji, seperti memahami konsep wudhu, shalat, atau zakat. Fokus pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sesuai kurikulum madrasah.

2. Pemilihan Kitab Kuning yang Tepat:

Pilih kitab yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan topik yang diajarkan, misalnya "Fathul Qarib" atau "Taqrrib" untuk fiqh dasar. Pastikan materi yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kebutuhan siswa.

3. Pembacaan dan Penjelasan Teks:

Baca teks dengan jelas dan berirama agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Berikan penjelasan mendetail tentang makna teks, konteksnya, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Siti Aisyah, *Refleksi Diri dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 130.

⁵² Muhammad Ismail, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah: Pendekatan dan Implementasi*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2021), 145.

4. Diskusi dan Tanya Jawab:

Fasilitasi diskusi terbuka tentang isi teks, mendorong siswa untuk berbagi pemahaman mereka. Adakan sesi tanya jawab untuk mengatasi keraguan siswa dan memperdalam pemahaman.

5. Aktivasi Pengetahuan Awal dan Keterkaitan:

Gunakan teknik brainstorming untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dipelajari. Hubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

6. Pendekatan Kritis dan Komparatif:

Diskusikan berbagai pandangan dan interpretasi ulama tentang satu masalah fiqih. Ajak siswa untuk menganalisis dan membandingkan pendapat tersebut secara kritis.

7. Refleksi dan Aplikasi Pribadi:

Dorong siswa untuk menulis jurnal refleksi atau esai tentang pemahaman mereka dan bagaimana mereka menerapkannya. Berikan tugas yang mengharuskan siswa untuk menerapkan konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

8. Penilaian Berkelanjutan dan Umpan Balik:

Gunakan penilaian formatif seperti kuis dan diskusi untuk memantau kemajuan belajar siswa. Berikan umpan balik yang membangun untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka.

9. Praktik dan Simulasi:

Gunakan skenario nyata atau simulasi untuk mengajarkan penerapan konsep fiqih. Ajak siswa untuk melakukan proyek yang melibatkan penerapan hukum fiqih, seperti mengorganisir kegiatan amal atau simulasi pengelolaan zakat.

Dengan langkah-langkah ini, siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif tentang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning. Pendekatan ini juga diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam kitab kuning.⁵³

2. Ilmu Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Kata fiqih dalam bahasa Arab berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti mengerti atau memahami. Secara terminologi fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum *syar'i* yang bersifat amaliyah dan ditemukan dalam dalil-dalil *tafsil*. Secara bahasa fiqih berarti paham atau pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam perihal syari'at-syaria't Islam. Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan

⁵³ Ahmad Fauzi, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah: Pendekatan dan Implementasi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 160.

dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah badan maupun hati.⁵⁴

Adapun beberapa pengambilan hukum-hukum dalam fikih yaitu dari: Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas.⁵⁵ Hukum menurut bahasa adalah menetapkan sesuatu terhadap perkara lain. Hukum menurut istilah adalah suatu ketentuan Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf (baligh, aqil, islam).⁵⁶

Definisi fikih yang dikemukakan oleh Al-ustadz Abdul Hakim antara lain⁵⁷:

- a) Fikih menurut bahasa adalah faham, seperti perkataanmu “saya faham dengan perkataanmu”.
- b) Fikih menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syari'at agama islam melalui kajian ijtihad seperti mengetahui niat dalam wudlu hukumnya wajib dan masih banyak lagi dari masalah yang sifatnya ijtihadi, sebagaimana perkataan Nabi Muhammad SAW “sesungguhnya sahnya amal itu tergantung dari pada niat seseorang”.

Fiqih menjadi kumpulan ilmu yang besar, menyatukan berbagai jenis hukum Islam atau aturan hidup, melayani kebutuhan individu, kelompok manusia dan masyarakat pada umumnya. Oleh

⁵⁴ Asro, Moch Kabibul, and Nailal Muna. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempeyang Nganjuk”. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9.2 (2019): 217- 228.

⁵⁵ Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqh*. (Jakarta: Prenada, 2019), 323.

⁵⁶ Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh Al-Zakat*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019), 48.

⁵⁷ Ahmad Fauzi, *Pengantar Fikih Islam: Konsep dan Metodologi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023) 78.

karena itu dapat disimpulkan bahwasannya fiqih merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadist.

b. Ruang Lingkup Fiqih

Keistimewaan fikih dari hukum-hukum (Undang-Undang) lainnya adalah karena fikih mempunyai 3 prinsip hubungan manusia yaitu.⁵⁸

1. Hubungan manusia dengan Tuhannya
2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
3. Hubungan manusia dengan masyarakat.

Ilmu fikih tidak hanya membahas tentang duniawi akan tetapi dengan kehadiran kitab Fiqih diharapkan masyarakat dapat mengetahui tentang hukum-hukum duniawi maupun ukhrowi, adapun isi kitab fikih sangat memiliki kesinambungan yang baik antara akidah dengan ubudiyah, akhlak dan muammalah, sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab yang selalu melekat pada dirinya sendiri dan selalu diawasi oleh Allah SWT dalam semua apapun yang telah dia lakukan.

Ruang lingkup fikih yang sarannya adalah segala kegiatan orang mukallaf meliputi : perkataan dan perbuatan maka dapat di bagi atas 2 bagian (kelompok) yaitu.⁵⁹

⁵⁸ Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Islam dalam Berbagai Mazhab), (Jakarta: Radarjaya Offset, 2023), 15.

⁵⁹ Abi Syuja", *Fatkhul Qorib* (Jawa Timur : kampoeng kyai, 2019), 254.

1. Hukum-hukum yang berkaitan dengan segala macam ibadah meliputi: taharah, shalat, puasa, zakat, haji, nazar, sumpah, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.
2. Hukum-hukum selain ibadah dalam istilah *syar'i*, disebut dengan “hukum muamalah”, meliputi berbagai macam transaksi, hukuman, pelanggaran, jaminan, dan lain sebagainya dimaksudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallaf dengan sesama mereka, baik secara pribadi maupun jama'ah (masyarakat).

Secara konvensional fiqih terdiri atas:

- a) Fiqih Ibadah. Merupakan disiplin ilmu yang secara khusus mengkaji dan mengatur tata cara pengabdian, penyembahan, dan penghambaan seorang manusia kepada Allah SWT dengan cara mengerjakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.⁶⁰ Tentang Taharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.
- b) Fiqih Muamalah. Ialah aturan atau hukum Allah yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Namun, dalam pengertian sempit muamalah ialah tukar menukar barang atau sesuatu yang bermanfaat dengan cara-cara yang telah

⁶⁰ Rosyidah, Umi. “Rekonstruksi Fiqih Ibadah Berbasis Adab (Studi Analisis Terhadap Kitab *Bidayat Al-Hidaya: Karya Imam Al-Ghozali*)”. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

ditentukan.⁶¹ Tentang jual beli, hutang piutang, dan sewa menyewa.

c) Fiqih Munakahat. Adalah ilmu yang menjelaskan tentang syariat suatu ibadah meliputi pengertian dan, dasar hukum dan tata cara yang menyangkut pernikahan, rujuk, talak, dan lain sebagainya yang berlaku bagi seluruh umat Islam.⁶²

d) Fiqih Jinayat. Ialah ilmu fiqih yang mempelajari tentang hukum pidana, dan hukumannya. Contohnya seperti pembunuhan, perbuatan zina, pemberontakan, dan penganiyaan.

c. Sumber Hukum Fiqih

Sumber hukum Islam (syariat Islam) terdiri atas: Al Qur'an, Hadist, Ijma', qiyas.⁶³:

1. Al-qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.⁶⁴

⁶¹ Abdurrohman, Dede, Haris Maiza Putra, and Iwan Nurdin. "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Jual Beli Online". *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 1.2 (2020): 35-48.

⁶² Friska, Irma Yunisa. "Analisis Fiqh Munakahat Tentang Nusyuz Suami pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur)". Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

⁶³ Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *fatkhul muin* (Lebanon: Darul Kutub Islamiyyah, 2019), 24.

⁶⁴ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Qahirah: Maktabah Wahbah, 2015), 14.

Selain sebagai firman Allah kepada Nabi saw. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat daripada Nabi saw. Mukjizat sendiri berarti sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan (amru khariju lil'adah). Dikatakan sebagai mukjizat karena pada saat itu masyarakat Arab Jahiliyah pandai dalam membuat sastra Arab (syair), sastra Arab pada saat itu berada dalam puncak kejayaan sehingga membuat manusia berbondong-bondong, berlomba-lomba dalam membuat syair, dan syair yang terbaik akan ditempel di dinding Ka'bah dan membuat yang bersangkutan merasa sombong.⁶⁵

2. Al hadist

Secara etimologi Hadist berasal dari kata al-jadid artinya "sesuatu yang baru" atau khabar "kabar".⁶⁶ Maksudnya jadid adalah lawan dari al-qadim (lama), seakan-akan dimaksudkan untuk membedakan Al-Qur'an yang bersifat qadim.⁶⁷ Sedangkan khabar maksudnya berita, atau ungkapan, pemberitahuan yang diungkapkan oleh perawi hadist dan sanadnya bersambung selalu menggunakan kalimat haddatsana (memberitakan kepada kami).

Para ulama' telah berkerja keras betul dalam meneliti sesuatu berita yang dikatakan sebagai Hadist. Apakah betul-

⁶⁵ Nor Kadir, *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu* (Pustaka Al-Mandiri, 2019), 10-11.

⁶⁶ Abdu al-Majid al-Ghouri, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Haditsah* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2020), 10.

⁶⁷ Mustafa al-Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature* (USA: American Trust Publication, 2022), 1.

betul dari Nabi Muhammad SAW atau bukan, mereka memeriksanya dengan ketat, kemudian mengkategorinya dalam derajat, ada yang shahih (dapat dipergunakan sebagai dalil/hujjah), ada pula yang dha'if (tidak dapat dipergunakan sebagai dalil/hujjah). Hadist Shahih, yakni Hadist yang telah diteliti dengan cermat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran beritanya dari Nabi Muhammad SAW karena pembawa beritanya (musnid) merupakan orang-orang yang jujur, dapat diandalkan hafalannya, kaitan sanad-nya satu sama lain saling bertemu, dan isinya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an.

Hadist Dha'if, yakni Hadis yang setelah diteliti dengan cermat ternyata mengandung kelemahan, baik dari segi pembawa beritanya (Musnid) yang dipandang tidak jujur, buruk hafalannya, antara kaitan sanad-nya terputus, atau isinya bertentangan dengan Al-Qur'an.⁶⁸

3. Al-ijma'

Menurut bahasa, artinya kesepakatan. Sedangkan menurut istilah, ijma' berarti kebulatan pendapat para mujtahidin pada suatu masa dalam menetapkan suatu hukum yang memang tidak ditemukan dalilnya secara tegas dalam Al-Qur'an atau Hadist. Apabila para ulama mujtahidin sepakat

⁶⁸ Ibn al-Jauzi. *Al-Maudhu'at*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002), 45.

dalam menetapkan apa hukumnya, berarti lahiriah ijmak/kesepakatan para ulama, namun prosesnya tidak boleh lepas dari landasan Al Qur‘andan Hadis, yaitu berpegang kepada kaidah dasar agama. Tidak boleh ada ijmak yang bertentangan dengan Al Qur‘an dan Hadist yang merupakan sumber kaidah dari dasar agama. Apabila ijma‘ tersebut bertentangan dengan dasar Al Qur‘an maka hukum ijma‘nya batal.⁶⁹

Ijma‘ dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: ijma‘ shorih dan ijma‘ sukuti, ijmak shorih adalah ungkapan para mujtahid yang berupa tulisan, perkataan yang menyatakan persetujuan atas pendapat yang telah diberikan seorang mujtahid pada masanya. Sedangkan ijma‘ sukuti adalah diamnya atau tidak setuju atas pernyataan sebagian para mujtahid tersebut, sikap diamnya bukan berarti takut, segan atau malu. Jadi ijma‘ adalah kesepakatan bulat para ulama‘ atas persoalan suatu hukum yang telah ditentukan.

4. Al-qiyas

Qiyas menurut bahasa artinya mengira-ngirakan atau menyamakan sedangkan menurut istilah hukum yang telah tetap dalam suatu benda atau perkara, kemudian diberikan pula kepada suatu benda atau perkara lain yang dipandang memiliki

⁶⁹ Ayatullah Baqir Ash-Shadr, *Pengantar Ushul Fiqh & Ushul Fiqh Perbandingan* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2023), 14.

asal, cabang, sifat, dan hukum yang sama dengan suatu benda atau perkara yang telah tetap hukumnya.⁷⁰

Dalam proses qiyas, ada 4 faktor (rukun) yang harus dipenuhi, yakni asalnya, hukumnya, cabangnya dan sifatnya. Misalnya, tentang haramnya khamar (arak). Khamar itu disebut asalnya, sifatnya memabukkan dipandang sebagai sebabnya, maka setiap minuman lain yang sifatnya memabukkan dipandang sebagai cabangnya, dan dinyatakan hukumnya sebagai haram. Dari kriteria tersebut, dapat dikembangkan kepada minuman atau makanan lain. Pengertian Qiyas dapat dibagi dari 2 segi, yaitu⁷¹:

- a) Menurut logika, qiyas artinya mengambil suatu kesimpulan khusus dari dua kesimpulan umum sebelumnya .
- b) Menurut hukum Islam, qiyas artinya menetapkan suatu hukum dari masalah yang baru yang belum pernah disebutkan hukumnya dengan melihat masalah lama yang sudah ada hukumnya.

3) Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Kitab artinya buku, sedangkan kuning adalah warna yang serupa dengan kunyit atau emas.⁷² Oleh sebab itu, kitab kuning yang

⁷⁰ Yahya zakariya al-anshori, *ghoyatul wusul* (kediri: hiadyatut tulab,2022), 110.

⁷¹ Abdul Djamali, *Hukum Islam* (Bandung: Mandar Maju, 2022), 71.

⁷² Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 614.

dimaksudkan disini adalah buku klasik yang bahannya menggunakan kertas kuning seperti warna kunyit yang ditulis para ulama terdahulu dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an.⁷³ Kitab kuning tersebut tetap lestari dan terwariskan sampai saat ini sebagai kitab rujukan keislaman (*dirāsah Islamiyah*) yang diajarkan di lingkungan pesantren.

Kitab kuning yang lazimnya disebut *yellow book*, selalu diidentikkan sebagai sumber orisinal bacaan-bacaan ajaran Islam. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut kitab kuning adalah kitab gundul karena memang tidak memiliki *harakat* (tanda baca) meliputi *fathah*, *kasrah*, *dammah* dan *sukun* sebagaimana Al-Qur'an pada awal dibukukan. Dengan demikian, penyebutan istilah sebagai kitab kuning karena kitab-kitab tersebut kertasnya berwarna kuning, hal ini disebabkan warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup. Ketika penerangan masih terbatas di masa lampau, utamanya di desa-desa, para santri di lingkungan pesantren terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya. Meskipun penerangan saat sekarang ini telah mudah, kitab-kitab tersebut sebagian tetap diproduksi menggunakan kertas warna kuning mengikuti tradisi, walaupun ada juga yang telah dicetak pada kertas berwarna putih (HVS). Sebab lainnya adalah karena umur kertas yang telah kuno yang turut membuat kertas

⁷³ asdar F. Masudi, *Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran* (Jakarta: LIPI, 2020), 5.

semakin lama akan menguning dan menjadi lebih gelap secara alami, juga disebutkan ketika dahulu lilin atau lampu belum bercahaya putih dan masih kuning maka kertas berwarna putih atau kuning sama saja akan tetap terlihat kuning, sehingga ketika kertas kuning dahulu lebih ekonomis maka penggunaan kertas kuning dapat meringankan ongkos produksi secara masal.⁷⁴

Kitab kuning dalam konteks bahasa Indonesia didefinisikan dengan tiga pengertian. *Pertama*, kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia. *Kedua*, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen. *Ketiga*, ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing. Khususnya di Timur Tengah, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori kitab kuning sebagai karya-karya ilmiah berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Kategori pertama disebut sebagai kitab-kitab klasik (*Al-Kutub Al-Qadimah*), sedangkan kategori kedua disebut sebagai kitab-kitab modern (*Al-Kutub Al-Ashriyah*).⁷⁵

⁷⁴ Manaf, Abdul. "Penggunaan Kertas Kuning dalam Percetakan dan Sejarahnya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2018, 78-82.

⁷⁵ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2021), 157.

Berdasarkan periode pengarang (mushanif), yakni ulama yang menulis kitab kuning tersebut pada sebelum atau sesudah abad ke-19 M, dapat dikelompokkan menjadi dua.⁷⁶

Pertama, Al-Kutub Al-Qadimah, yakni kitab klasik salaf yang ditulis ulama terdahulu. Semua kitab ini merupakan produk ulama pada sebelum abad ke-19 M. Ciri-ciri umumnya adalah:

1. Bahasa pengantar seutuhnya bahasa klasik, terdiri atas sastra liris (*nazam*) atau prosa liris (*nasar*).
2. Tidak mencantumkan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya.
3. Tidak mengenal pembabakan alinea atau paragraf. Sebagai penggantinya adalah jenjang uraian seringkali disusun dengan kata *kitābun, bābun, faṣḥun, raf'un, tanbīh* dan *tatimmatun*.
4. Isi kandungan kitab ini banyak berbentuk duplikasi dari karya ilmiah ulama sebelumnya. Kitab sumber diperlukan sebagai matan, yang dikembangkan menjadi resume (*mukhtaṣar* atau *khulāṣah*), *syarah, taqrīrat, ta'liqāt* dan sebagainya.
5. Khusus kitab salaf yang beredar di lingkungan pesantren, si pengarang harus tegas berafiliasi dengan madzhab sunni, terutama madzhab *Arba'ah*. Sedangkan, kitab salaf yang pengarangnya tidak berafiliasi dengan madzhab sunni hanya dimiliki terbatas oleh kiai sebagai studi banding.

⁷⁶ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Dharma Bakti, 2020), 136.

Kedua, Al-Kutub Al-'Asriyyah. Kitab-kitab ini merupakan produk ilmiah pada pasca abad ke-19 M, ditulis oleh ulama-ulama khalaf kontemporer sesuai zamannya. Ciri-cirinya sebagai berikut.

1. Bahasanya diremajakan atau berbahasa populer dan diperkaya dengan idiom-idiom keilmuan dari disiplin nonsyar'i. Pada umumnya karangannya berbentuk prosa bebas.
2. Teknik penulisan dilengkapi dengan tanda baca yang sangat membantu pemahaman.
3. Sistematika dan pendekatan analisisnya terasa sekali dipengaruhi ilmu pengetahuan umum pada zamannya.
4. Isi karangan merupakan hasil studi literer yang merujuk pada banyak buku dan seringkali tidak ada keterikatan dengan paham madzhab tertentu.⁷⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Pada pesantren di Jawa dan Madura, penyebaran keilmuan, jenis kitab dan sistem pengajaran kitab kuning memiliki ciri kesamaan, yaitu *sorogan* dan *bandongan*. Kesamaan ini menghasilkan homogenitas pandangan hidup, kultur dan praktik-praktik keagamaan di kalangan santri.⁷⁸

⁷⁷ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esaisai Pesantren*, 158.

⁷⁸ Zamaksyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2021), 51.

b. Ciri-Ciri Kitab Kuning

Kitab kuning yang merupakan kitab klasik memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik kitab kuning, sebagai berikut:

- 1) Tulisan dalam kitab-kitabnya menggunakan bahasa arab
- 2) Dalam teksnya tidak menggunakan harakat atau syakal, titik dan koma.
- 3) Menggunakan metode penulisan yang kuno dan relevansinya dengan pengetahuan kontemporer
- 4) Pada umumnya, dikaji dan dipelajari di pondok pesantren salaf maupun modern
- 5) Kertasnya berwarna kuning
- 6) Teks asli bahasa arab ditulis dengan vowels (dalam bahasa jawa disebut dengan nganggo sandangan) atau huruf hidup
- 7) Kitab kuning di tulis dengan tidak memiliki paragraf yang bisa mengatur alenia demi alenia, seluruh kitab ditulis secara bersambung dari awal sampai akhir.
- 8) Penyajian materi dari setiap pokok bahasan diawali dengan definisi yang tajam dan mendalam
- 9) Tidak menggunakan tanda baca yang lazim
- 10) Subyek dan predikat sering dipisahkan dengan jumlah mu'taridlah yang cukup panjang dengan tanda-tanda tertentu.⁷⁹

⁷⁹ Putri Dewi Indah W, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pp Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur", (Skripsi, UniversitasIslamIndonesia Yogyakarta, Yogyakarta,2018)

c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, untuk menyebutkan metode digunakan istilah Thariqah atau Uslub, yang menurut al Jurjani berarti: “segala sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan”.⁸⁰

Kitab yang diajarkan di Pesantren di seluruh Indonesia pada umumnya sama. Sistem pengajaran pun pun, yaitu sistem *sorogan* dan *bandongan* demikian pula bahasa (yang spesifik pesantren) yang dipakai sebagai bahasa penerjemahan, juga sama.⁸¹

Ada beberapa metode pembelajaran kitab kuning yang biasa digunakan di Pesantren, sebagai berikut:

Pertama, metode *Sorogan* yaitu murid secara perorangan dengan guru atau dikenal juga dengan metode individual. Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab system ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri, meski demikian sistem ini merupakan system yang paling efektif agar santri memiliki kemampuan menguasai pelajaran dengan sangat efektif, karena dalam system sorogan ini dilakukan santri secara individu da

⁸⁰ Ali Muhammad al Jurjani dalam Imam Barnadib, *Falsafah Pendidikan, Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit IKIP Yogyakarta, 2020), 85.

⁸¹ Zamaksyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 87.

nada kesempatan langsung bertanya pada Kyai/Ustadz jika ada permasalahan atau kesulitan yang dihadapi.⁸²

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan:

- a) Murid atau santri berkumpul di tempat pengajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan masing-masing membawa kitab kuning.
- b) Seorang murid atau santri yang mendapatkan giliran menghadap langsung tatap muka kepada gurunya atau ustadznya. Dia akan membuka kajian yang akan dikaji dan meletakkannya di atas meja yang tersedia di depan beliau.
- c) Guru atau ustadz membacakan teks dengan baik, baik sambil melihat maupun hafalan dan kemudian memberikan artinya menggunakan bahasa melayu atau bahasa daerahnya yang sesuai dengan santri dan murid
- d) Guru atau ustadz akan mendengarkan apa yang dibaca oleh muridnya sambil mengoreksi mana yang salah.⁸³

Kedua, metode *Bandongan* atau seringkali juga disebut *system weton*. menurut Zamakhsyari Dhofier, metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat

⁸² Dzofier, *Tradisi Pesantren.*, 28-29.

⁸³ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 45.

catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang secara bahasa diartikan dengan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.⁸⁴

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *bandongan* biasanya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Seorang kyai menciptakan komunikasi yang baik dengan para santri
- b) Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap para santri apakah sudah siap belajar atau belum
- c) Membaca do'a baik secara sendirian atau bersama-sama santri, kemudian membukanya dengan membaca *bismillah* dan shalawat
- d) Seorang kyai atau ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca teks Arab *gundul* kata demi kata disertai terjemahannya dan pembacaan ungkapan-ungkapan atau istilah khusus (seperti *utawi*, *iku*, *sopo* dsb) pada tofik atau faslun (pasal) tertentu disertai pula dengan penjelasan dan keterangan-keterangan.
- e) Pada pembelajaran tingkat tinggi, seorang kyai atau ustadz terkadang tidak langsung membaca atau menerjemahkan, ia

⁸⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 2021), 54.

menunjuk secara bergiliran kepada santrinya untuk membaca dan menerjemahkan sekaligus menerangkan sesuatu teks tertentu. Disini kyai dan atau ustadz berperan sebagai pembimbing yang membetulkan apabila ada kesalahan dan menjelaskan bila ada hal-hal yang dipandang oleh santri sebagai sesuatu yang dipandang sulit atau rumit.

- f) Setelah menyelesaikan pembacaan hingga pada batas tertentu, seorang kyai atau ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Jawaban langsung dilakukan oleh kyai atau ustadz, atau memberi kesempatan terlebih dahulu kepada para santri yang lain.
- g) Diakhir pengajian seorang kyai atau ustadz terkadang

mengemukakan kesimpulan kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.⁸⁵

Ketiga, metode *Tahfiz* atau hafalan adalah metode yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu atau juga sering dipakai untuk menghafal al-Qur'an baik surat pendek atau secara keseluruhan. Metode hafalan ini juga diharuskan kepada santri dalam membaca teks-teks bahasa Arab secara individual dan biasanya digunakan untuk teks saja (*nadhom*), seperti *Aqidah al Awam (Aqidah)*,

⁸⁵ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya* (CV: Amerta Media, 2020), 53-54.

*Awamil, Imrithi, Alfiyah (Nahwu), dan Hidayat al Shibyan (Tajwid).*⁸⁶

Keempat, metode *Muazakaroh* atau *Bathsul masa'il* adalah metode pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, ibadah, akidah, dan masalah agama pada umumnya. Metode ini digunakan dalam dua tingkatan, pertama diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah agar terlatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia. Kedua, mudzakah yang dipimpin kyai, dimana hasil muzakah santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam seminar, biasanya dalam muzakah ini berlangsung tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab. Kelompok Muzakah diikuti oleh santri senior dan memiliki penguasaan kitab yang cukup memadai karena mereka harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditetapkan oleh kyai.⁸⁷

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka dalam pelaksanaannya perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut

a) Mempersiapkan diskusi.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan suatu diskusi adalah:

⁸⁶ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 2019), 17.

⁸⁷ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial.*, 164-165.

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus.
 - 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - 4) Mempersiapkan sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.
- b) Pelaksanaan diskusi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap penting dan dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
 - 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
 - 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
 - 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya.
 - 5) Mengendalikan pembicaraan atau pembahasan kepada pokok bahasan yang sedang dibahas.
- c) Menutup diskusi dan tindak lanjut.

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
- 2) Mereview hasil diskusi yang telah diperoleh.⁸⁸

Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean sendiri menggunakan metode bandongan, dimana semua siswa berkumpul menjadi satu di halaman sekolah untuk mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali membahas kejadian-kejadian nyata yang ada di lingkup sekolah maupun lingkungan sekitar yang masih berkaitan dengan bab kitab yang dibahas waktu itu untuk menjadi contoh nyata kepada para siswa secara langsung. Di samping itu biasanya setiap murid akan membuat catatan-catatan tentang kata-kata atau kalimat yang menurut mereka tidak faham.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukung pembelajaran dipaparkan oleh Afriza yakni :⁸⁹

- 1) Dinamika atau kondisi kelas

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 158-159

⁸⁹ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 22-27.

Dinamika kelas disini meliputi, ruangan pembelajaran yang nyaman, pengaturan tempat duduk yang tepat, ventilasi atau pencahayaan yang cukup, tata letak barang-barang di dalam kelas yang rapi.

2) Kurikulum

Kurikulum dalam kaitannya dengan manajemen kelas harus dirancang sebagai kumpulan pengalaman pendidikan yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak mencapai tujuan pendidikannya yang dilaksanakan secara terorganisir, terencana dan terarah, karena kegiatan kelas tidak hanya terfokus pada menyampaikan sejumlah pokok bahasan atau pengetahuan yang bersifat intelektual, namun juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individu maupun sosial, serta sebagai makhluk moral.

3) Gedung atau lingkungan belajar

Gedung sekolah harus memberikan kesan yang aman dan nyaman bagi peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta betah dan tidak merasa jenuh ketika berada di sekolah. Sarana dan prasana pembelajaran juga harus menjadi perhatian utama, karena hal ini akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

4) Guru atau pengajar

Tugas guru tidak hanya sebatas pada penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi guru juga harus mampu mengelola

kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.

5) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu unsur pembelajaran yang memiliki perasaan kebersamaan, maka dari itu perlu adanya interaksi yang cukup dominan antara guru dan peserta didik agar nantinya pembelajaran dapat berjalan efektif.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran di paparkan oleh Nurasma di antaranya:⁹⁰

1. Sifat dan sikap guru yang kurang tepat

- a. Sifat kurang konsisten
- b. Sifat kurangnya pengendalian diri
- c. Sifat suka menggunjing
- d. Sifat kurang humor

2. Komunikasi guru yang kurang baik

- a. Tempo bicara yang terlalu cepat atau lambat
- b. Kata yang diucapkan tidak jelas
- c. Nada bicara yang terlalu keras atau pelan

3. Kemampuan profesional guru yang kurang mumpuni

- a. Guru tidak mampu memvariasikan metode mengajar

⁹⁰ Nurasma, dan zaiyasni, *Pengelolaan Kelas Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2014), 141-145.

- b. Guru yang kurang pandai mempertimbangkan pemberian tugas kepada siswa

Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

- a. Faktor guru

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sukses tidaknya proses pembelajaran tergantung seberapa besar upaya guru dalam mengajar, tugas seorang guru tidak hanya mengajara siswanya, tetapi berperan juga sebagai pengelola pembelajaran dikelas.

- b. Faktor siswa

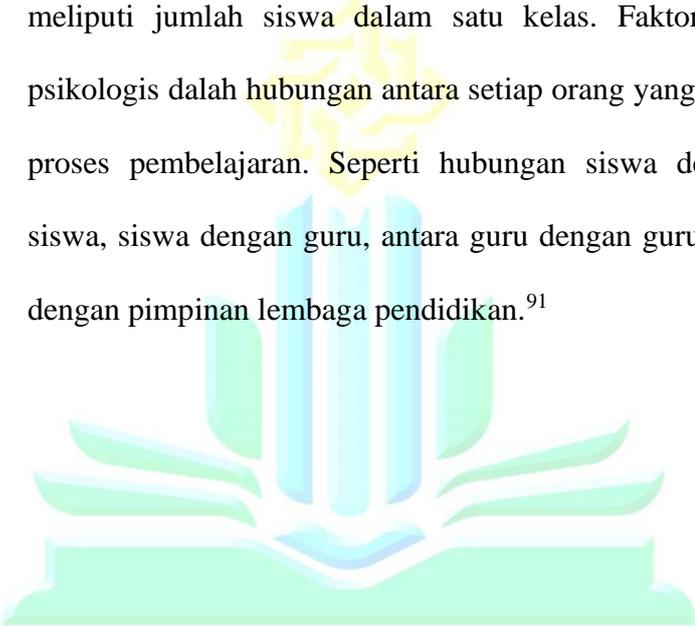
Faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, dan faktor sifat yang dimiliki siswa, seperti kemampuan dan pengetahuan serta sikap siswa.

- c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah seluruh yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya, media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan Pra sarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

- d. Faktor lingkungan

Terdapat dua faktor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Faktor iklim sosial psikologis adalah hubungan antara setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti hubungan siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan guru dengan pimpinan lembaga pendidikan.⁹¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standa Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, dan latar secara mendalam. Tujuannya agar mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.⁹³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan ada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak program bernuansa

⁹² Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁹³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata), (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 120.

islami, seperti mengaji Al-Qur'an dan hafalan juz 30, Sholat dhuha berjamaah, terkhusus dengan ngaji kitab kuningnya, walaupun di lembaga lain juga ada yang serupa, tapi tak semua lembaga menerapkan program tersebut.

- 2) Di lembaga ini mempelajari banyak kitab yang diantaranya kitab yang mengajarkan ilmu fiqih.
- 3) Lokasi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi ini tidak jauh dan dapat terjangkau dari tempat tinggal.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan subyek penelitian. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁹⁴

Subjek dalam penelitian yang dijadikan informan adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean (Yusri, S.Hi, M.Pd.)
2. Guru Pengampu Kitab Kuning Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean (Ustadz Wabnihi S.Ag.)
3. Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean yaitu (Putri Fitriani XI IPA), (Hardiyanto XI IPS), (M. Abel Akbar Fauzi XII IPA).

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang harus dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan antara lain :

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara untuk memperoleh data dengan cara yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁵ Hasil dari observasi ini dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Metode observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang riil tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya penulis buat dengan keadaan di lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang diteliti.

Adapun data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik observasi ini, yaitu:

- a. Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 220.

- b. Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara menanyakan langsung kepada responden atau narasumber terkait data yang di teliti.⁹⁶ Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas kepada informan untuk menggali data lebih detail atau memunculkan pertanyaan baru secara spontan. Maka dari itu dalam hal ini peneliti merumuskan pertanyaan berdasarkan pada fokus penelitian yakni :

- a. Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

⁹⁶ Abd, Muhith, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 89

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁹⁷ Metode dokumentasi ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain.

Media yang digunakan untuk dokumentasi adalah handphone untuk merekam, dan pengambilan foto saat kegiatan berlangsung. Jadi, dalam dokumentasi ini penulis bisa mendapatkan foto atau gambar kegiatan, tulisan mengenai kegiatan spiritual camp serta dapat merekam saat kegiatan sedang berlangsung.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini, yaitu:

- a. Gambaran objek Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
- b. Keadaan tenaga pengajar Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
- c. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
- d. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
- e. Denah lokasi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
- f. Proses mengaji kitab kuning Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

⁹⁷ Sigiyono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:⁹⁸

1. Kondensasi Data

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

Menurut Sugiyono (2017) data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, sehingga perlu di catat serta diteliti, dan menghasilkan data yang kompleks perlu dipilih tetapi tidak membuang data lain yang tidak diperlukan. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data dari catatan lapangan, transkrip, serta interview.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁹⁹

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan kesimpulan sementara atau tentatif, kemudian seiring bertambahnya data yang telah terkumpul maka dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari data yang telah ada, selanjutnya data yang telah ada dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitiannya.¹⁰⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah atau bukan. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam teknik keabsahan data, untuk membuktikan kevalidan data peneliti

⁹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, (Maret, 2018): 94.

¹⁰⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 70.

menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, di antaranya data yang diperoleh dari wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah mendapat data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama, yakni dengan cara mencocokkan hasil wawancara dari berbagai narasumber.¹⁰¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penyelesaian penelitian ini, ada tiga tahapan yang dilalui oleh peneliti yaitu pra penelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Tahap-tahap penelitian ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pra penelitian

- a) Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.
- b) Menentukan obyek atau lokasi penelitian
- c) Mengurus surat perizinan penelitian
- d) Observasi (meninjau dan menilai lokasi penelitian)
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

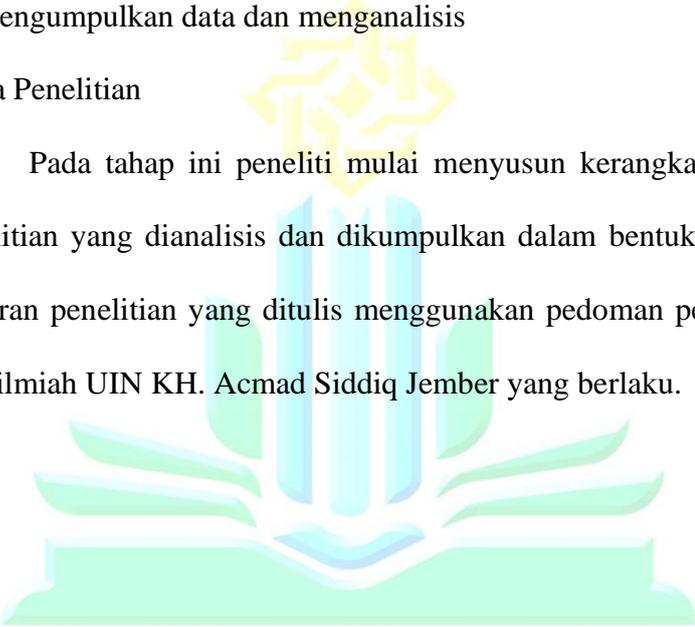
¹⁰¹ Sugiyono, 274

2. Penelitian

- a) Memasuki lapangan
- b) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan
- c) Mengumpulkan data dan menganalisis

3. Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian yang ditulis menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

- 
- 1) Nama Madrasah : MA. Nurul Huda (MANU)
 - 2) Nomor Statistik Madrasah : 131 235 100 006
 - 3) NIS : 310140
 - 4) NPSN Lama : 20526164
 - 5) NPSN Baru : 20584109
 - 6) Akreditasi Madrasah : Terakreditasi “ B “
 - 7) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Masjid At-Taqwa Badean RT. 03
RW. 03
: Desa : Badean
: Kecamatan : Blimbingasari
: Kabupaten : Banyuwangi
: Provinsi : Jawa Timur
: No. Telp/ HP : 0333 632 202 /
0823-3487-2588
 - 8) NPWP Madrasah : 00.836.367.3-827.000
 - 9) Nama Kepala Madrasah : Yusri, S.HI.
 - 10) No. Telp / HP : 0823-3487-2588
 - 11) Nama Yayasan : YPIS. PonPes Nurul Huda

- 12) Alamat Yayasan : Jl. Masjid At-Taqwa Badean
Blimbingsari Banyuwangi
- 13) No. Telp Yayasan : 0333-632 619. HP. 082334872588
- 14) No, Akta Pendirian Yayasan : Wm.06.04/PP.03.2/12981/1994
- 15) Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
: a. Status Tanah : Milik Yayasan
: b. Luas Tanah : 3.730 m²
- 16) Status Bangunan : Milik Yayasan
- 17) Luas Bangunan : 416 m².¹⁰²

Tabel 4.1
Data Siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kls 1		Kls 2		Kls 3		Jml. Kelas 1+2+3	
	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel
2019/2020	37	2	72	2	30	2	139	6
2020/2021	60	2	38	2	72	2	170	6
2021/2022	50	2	59	2	34	2	143	6
2022/2023	68	2	48	2	60	2	176	6
2023/2024	56	2	67	2	47	2	170	6

Sumber data : Observasi Kantor TU MA Nurul Huda Badean Banyuwangi
06 januari 2024

¹⁰² Muhammad Nawawi, *Observasi, Profil Sekolah*. Banyuwangi, 06 Januari 2024.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA merupakan salah satu unit pendidikan yang ada pada Pondok pesantren Nurul Huda Badean Blimbingsari Banyuwangi. Madrasah ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1993 (Tahun Pelajaran 1993 – 1994) oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Badean Blimbingsari, Bapak KH. Hasan Dailami Ahmad

Kegiatan Belajar mengajar bertempat di gedung MTs Nurul Huda Badean dengan jumlah guru sebanyak 20 orang dan siswa sebanyak 18 orang (delapan belas siswa). Pada tahun pelajaran 1994 – 1995, pendaftaran siswa baru sebanyak 19 siswa dan pada tahun pelajaran 1995 – 1996, pendaftaran siswa baru sebanyak 25 siswa. Pada tahun 1996 MANH menempati gedung baru sebanyak 3 (tiga) ruang belajar dengan ukuran masing – masing 8 x 8 m. Pada tahun 2002 dimulailah pembangunan kantor MANH (diatas pondasi yang sudah dibuat bersama pembangunan gedung MANH) dan selesai pada tahun 2003. Kantor MANH yang terdiri dari : Ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang UKS, ruang TU, Ruang Laboratorium Komputer, WC guru dan gudang, seluruhnya berukuran 20 x 8 m.

Sejak didirikan, MANH telah mengalami 4 (empat) masa kepemimpinan:

1. KH. Hasan Dailami Ahmad (1993 – 1994), 2. Drs. H. Nizar Ahmad (1994 - 2010), 3. Wabnihi, S.Ag (2010 s/d 2015), 4. Yusri, SHI (2015 sampai sekarang)¹⁰³

¹⁰³ Muhammad Nawawi, *Observasi, Profil Sekolah*. Banyuwangi, 06 Januari 2024.

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru di Perbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	10
3	Guru Honor	-
4	Guru Tidak Tetap	4
Tenaga Kependidikan		
1	Ka. TU	1
2	Stap TU	3
3	Pesuruh	1

Sumber data : Observasi Kantor TU MA Nurul Huda Badean Banyuwangi
06 januari 2024

Tabel 4.3
Jumlah Guru Menurut Bidang Studi

No	Bidang Studi	Jumlah Yang Ada				Keterangan Kekurangan
		Nip. 15	GTT	GTY	Kontrak	
1	Qur'an dan Hadist	-	-	1	-	-
2	Fiqih	-	-	2	-	-
3	Ushul Fiqih	-	-	-	-	-
4	Aqidah Akhlaq	-	-	1	-	-
5	Bahasa Arab	-	-	1	-	-
6	SKI	-	-	1	-	-
7	PPKn	-	-	1	-	-
8	Bahasa & Sastra Indonesia	1	-	-	-	-
9	Bahasa Inggris	-	-	-	1	-

10	Matematika	-	-	-	1	-
11	Fisika	-	-	-	1	-
12	Biologi	-	-	-	1	-
13	Kimia	-	-	-	1	-
14	Ekonomi	-	-	-	1	-
15	Sej. Nasional dan Dunia	-	-	-	1	-
16	Penjasdan Kesehatan	-	-	-	1	-
17	Antropologi	-	-	-	-	-
18	Sosiologi	-	-	-	1	-
19	Tata Negara	-	-	-	-	-
20	Sastra dan Budaya	-	-	-	-	-
21	Sejarah Budaya	-	-	-	-	-
22	Akuntansi	-	-	-	1	-
23	Pendidikan Seni	-	-	-	1	-
24	Geografi	-	-	-	1	-
25	Program Ketrampilan	-	-	-	-	-
26	Teknologi Informasi	-	-	-	2	-
27	Kaligrafi	-	-	-	1	-
28	Bp	-	-	-	1	-

Sumber data : Observasi Kantor TU MA Nurul Huda Badean Banyuwangi

06 januari 2024

Tabel 4.4
KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN DAN ADMINISTRASI
(Keadaan Tenaga Kependidikan)

No	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Latar Belakang Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Gus M. Sholahuddin An Nuri	Banyuwangi, 01-06-1977	MA	Pembina Yayasan
2	Yusri, SHI	Banyuwangi, 31-01-1978	S1/PAI	Bahasa Arab
3	Wabnihi, S.Ag	Banyuwangi, 05-07-1962	S1/Syariah	Al Qur'an Hadist
4	Drs. H. Munawar	Banyuwangi, 01-01-1963	S1/PAI	Aqidah Akhlaq-SKI
5	Nasihudin, S.Ag	Banyuwangi, 09-04-1977	S1/PAI	Sosiologi, Geografi
6	Rohmat, S.Kom	Banyuwangi, 07-03-1973	S1/Komputer	Seni Budaya, Kewirausahaan
7	Ratna Widarningsih, S.Pd	Lumajang, 29-01-1981	S1/B.Inggris	Bahasa Inggris
8	Ari Dwi Cayanti, S.Pd	Banyuwangi, 01-02-1987	S1/Pend.B. Indo	Bahasa Indonesia
9	Ummu Salamah, S.Sos.I	Banyuwangi, 12-11-1979	S1/Dakwah	Bhs. Arab
10	Mudai, S.Pd	Banyuwangi, 05-09-1974	S1/Pend. Sejarah	Sejarah, Sej.Indo
11	Fendy Alvian Fanani,	Banyuwangi,	S1/Fisika	Matemat

	S.Si.,S.Pd	15-09-1988		ika,Kimi a Fisika
12	Dini Widiya Puspitasari, S.Pd	Banyuwangi, 21-04-1990	S1/Matematika	Matemat ika
13	Eko Sasmito, S.Pd	Banyuwangi, 01- 09-1989	S1/Biologi	Matemat ika
14	Ali Imron, S.Pd	Banyuwangi, 02-01-1985	S1/Penjas	Penjas
15	Dini Widiya Puspitasari, S.Pd	Banyuwangi, 21-04-1990	S1/Matematika	Matemat ika
16	Mohammad Rozin Fuadi, S.Pd	Banyuwangi, 29-12-1993	S1/Biologi	Biologi
17	Nur Afiach Ningsih, S.Pd	Banyuwangi, 06-02-1996	S1/Bahasa Arab	Bahasa Arab
18	Sindy Ani Farihah, S.Pd	Banyuwangi, 11-01-1995	S1/BK	BK
19	Khairuman, S.Pd.I	Banyuwangi, 05-12-1980	S1/PAI	Qurdis/S KI
20	Khoirur Roziqin, SE,Sy	Banyuwangi, 01-04-1987	S1/Ekonomi	Ekonomi

Sumber data : Observasi Kantor TU MA Nurul Huda Badean Banyuwangi
06 januari 2024

Tabel 4.5
Kedaaan Tenaga Administrasi

No	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Latar Belakang Pendidikan	Ket.
1	Muhammad Nawawi, Ama	Banyuwangi, 20-03-1983	D2 PGMI/SD	Kepala Tata Usaha, Operator

2	Fathur Rohman	Banyuwangi, 09-11-2001	SLTA	Kebersihan Kantor
3	Sirojunnur	Banyuwangi, 25-01-2002	SLTA	Kebersihan Luar/ Koperasi

Sumber data : Observasi Kantor TU MA Nurul Huda Badean Banyuwangi
06 Januari 2024

3. STRUKTUR ORGANISASI MA. NURUL HUDA BADEAN BLIMBINGSARI



B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan telah disajikan data yang diperoleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB tiga, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yakni, metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis mengenai keadaan objek yang diteliti. Dalam hal tersebut yakni tidak terlepas dari fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang sesuai dan berkualitas secara berurutan telah disajikan data tentang:

1. Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari hasil penelusuran mengenai penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Yusri, S.HI, M. Pd. selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean sebagai berikut.

“Jadi di Madrasah Aliyah ini mempunyai beberapa program, diantaranya yaitu program mengaji kitab kuning, dimana dilaksanakan dilapangan sekolah sebelum di mulai pembelajaran di dalam kelas, kenapa di adakan program tersebut. Karena para siswa disini masih kurang terlalu faham tentang kitab-kitab, meskipun sekolah di naungi pesantren, karena memang yang mondok cuma beberapa siswa dari seluruh siswa yang ada disini, maka dari itu sekolah mengadakan program tersebut. Bagaimana cara menanamkan pemahaman siswa terhadap ilmu fiqih yaitu dengan mengaji kitab-kitab fiqih yang telah diajarkan oleh ustadz-ustadz di sini, dengan begitu siswa dapat mempraktekan sendiri

ilmu yang sudah di dapatkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.”¹⁰⁴

Pendapat di atas juga di perkuat oleh ustadz Wabnihi, S.Ag.

selaku guru pengampu kitab fiqih dalam wawancaranya, yakni:

“Disini itu diajarkan kitab karena masih banyak dari siswa kami yang kurang faham tentang kitab itu sendiri seperti apa, karena ya memang dari sebagian siswa belum pernah mondok atau ngaji kitab, dan saya sendiri kebagian mengajar kitab fiqih, kitab yang mempelajari fiqih sangat banyak, diantaranya sebagai pemula menggunakan fiqih (Safinatun Najah, Sullamut Taufiq, Taqrib, Mabadiul Fiqih, Fiqih Wadih, dll) dan yang dipakai di madrasah Aliyah dan yang saya ajarkan saat ini adalah kitab Fathul Qoribil Mujib/muqoddimah Abu Syujak. Dengan mempelajari kitab ini siswa yang awalnya belum tahu tentang hukum fiqih akan menjadi tahu, dan ngaji kitab ini masih keterkaitan dengan pembelajaran fiqih dikelas. Saat ini materi yang ajarkan pada kitab Fathul Qoribil Mujib membahas tentang thaharah, dan dengan program ini siswa dikelas lebih memahami tentang materi fiqih. ngaji kitab kuning khususnya materi fiqih sangat penting, terutama kalau mereka melanjutkan ke jenjang pesantren atau sekolah yang lebih tinggi lagi, karena mereka sudah memiliki dasar pengetahuan tentang ilmu fiqih, minimal mereka mengerti tentang hukum yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Sebab didalam fiqih yang diajarkan ini, minimal ada 5 hal yang mereka ketahui di antaranya adalah : 1. Tentang Thaharah, 2. Tentang Ibadah, 3. Tentang Muamalat, 4. Tentang Munakahat, 5. Tentang Jinayat. Tentu ada perubahan signifikan, sebab langsung diadakan praktik, jadi mereka bukan hanya sekedar tahu, sekaligus bisa melakukan/mempraktikkan, dan tentu saja ini sangat bermanfaat bagi mereka.”¹⁰⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan pemahaman siswa terhadap ilmu fiqih yaitu dengan mempelajari kitab-kitab fiqih, seperti yang diajarkan di Madrasah Aliyah yaitu dengan mempelajari kitab Fathul Qoribil Mujib. Dengan adanya program ngaji kitab kuning tersebut, seorang pendidik

¹⁰⁴ Yusri, *kepala sekolah diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹⁰⁵ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

dapat memperkirakan sejauh mana pemahaman ilmu fiqh yang dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran kitab.

Adapun langkah-langkah yang diambil untuk menanamkan pemahaman siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi melalui program ngaji kitab kuning. Yang mana telah dipaparkan langsung oleh guru pengampu kitab kuning fiqh ustadz Wabnihi, S. Ag. dalam wawancaranya, yakni:

“Dalam menanamkan pemahaman siswa disini, kami memiliki langkah-langkah tersendiri, pertama tujuan pembelajaran, kedua pemilihan kitab yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, ketiga saat membacakan kitab harus berirama dan penjelasan yang detail, keempat melakukan diskusi dan tanya jawab, kelima mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan fasal yang akan dipelajari, keenam praktik dan simulasi.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan, yang mana dalam proses penanaman pemahaman dengan ngaji kitab kuning ada langkah-langkahnya, dimulai tujuan pembelajaran, pemilihan kitab yang tepat, pembacaan dan penjelasan yang detail, melakukan diskusi dan tanya jawab, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan fasal yang akan dipelajari, yang terakhir adanya praktik dan simulasi.¹⁰⁶

Dari wawancara dan observasi di atas menjelaskan bahwa penanaman pemahaman dengan kitab kuning di Madrasah Aliyah ada 6 langkah. Adapun penjabaran dari 6 langkah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Wabnihi, *guru kitab fiqh Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 10 Januari 2024.

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah langkah awal dalam pembelajaran, dengan adanya tujuan pembelajaran akan menjadi lebih terarah. Dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut maka seorang pendidik dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. berdasarkan wawancara dengan guru pengampu kitab fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean, ustadz S.ag. menjelaskan:

“Dalam pembelajaran yang pertama yaitu adanya tujuan pembelajaran, dimana sebelum kami memulai pembelajaran, kami akan menentukan terlebih dahulu apa tujuan pembelajaran yang akan kami pelajari, itu tergantung fasal yang akan dibahas, seperti contoh fasal tentang thaharah, yang akan kami jelaskan seperti apa tujuan dalam mempelajari thaharah, tujuan mempelajarinya yaitu agar sholat bisa diterima. Kemudian seperti wudhu, kalau tidak tahu cara wudhu maka ya, bagaimana seseorang akan melaksanakan shalat untuk menghadap Allah Swt. Dari kitab Fathul Qoribil Mujib ini siswa ditekankan untuk dapat memahami materi tentang ibadah, kebetulan yang saya ajarkan saai ini materi tentang thaharah, seperti wudhu, mandi, cara menghilangkan najis, tayamum. Intinya tujuan pembelajaran itu sesuai dengan kitabnya masing-masing.”¹⁰⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, yang mana sebelum pembelajaran dimulai guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dari materi yang akan dipelajari hari itu. Seperti tujuan dari mempelajari thaharah apa.¹⁰⁸

b) Pemilihan kitab yang tepat

¹⁰⁷ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹⁰⁸ Wabnihi, *guru kitab fiqih Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 10 Januari 2024.

Pemilihan kitab yang tepat juga akan berpengaruh terhadap pembelajaran dimana pendidik harus menyesuaikan tingkat pemahaman dari siswa, materi yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ustadz Wabnihi, S. Ag. selaku guru pengampu kitab fiqh di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean, yakni:

“ Kitab yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan siswa juga akan membantu suksesnya pembelajaran nduk, maksudnya sesuai itu sesuai dengan dibutuhkan siswa, seperti di kitab Fathul Qoribil Mujib terdapat bab-bab yang berkaitan dengan kehidupan mereka, seperti thaharah, dan sebagainya, ini nanti kami ajarkan kepada siswa agar siswa tahu tentang tata cara thaharah sebelum melaksanakan ibadah sholat.¹⁰⁹

Hal ini di perkuat oleh salah satu siswa bernama Putri Fitriani dalam wawancaranya:

“kami diajarkan tentang wudhu dan sholat mbak, karena kami masih banyak yang salah caranya. Alhamdulillah setelah adanya program ini kami menjadi lebih faham apa saja mengenai ilmu fiqh, terutama pada bab thaharah.¹¹⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, yang mana disana mempelajari kitab Fathul Qoribil Mujib karena siswa membutuhkan ilmunya untuk hidup sebagai muslim yang taat. Dengan belajar ilmunya siswa akan tau dan bisa mengpalikasikan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c) Pembacaan dan penjelasan yang detail

¹⁰⁹ Wabnihi, *guru kitab fiqh diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹¹⁰ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 januari 2024.

Yang dimaksud berirama yaitu membaca dengan irama membaca kitab, membacakan fasal yang ada di kitab dengan jelas, agar siswa mengerti dan bisa mengikuti dengan baik, serta memberikan penjelasan yang detail maksudnya memberikan penjelasan secara mendalam yang disusun secara rinci, logis dan padat materinya. berdasarkan wawancara dengan guru pengampu kitab fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean, ustadz Wabnihi, S.ag. menjelaskan:

“Waktu pembelajaran itu kami selalu memakai mic, karena tempatnya di tempat terbuka, agar siswa yang paling belakang dapat mendengar suara kami di depan. Dengan begitu kami dapat menjelaskan materi dengan jelas, membaca kitab kuning memiliki irama yang khas, tidak sama dengan membaca buku biasa. Sesudah membacakan fasal, kami lalu menjelaskan secara rinci materi tersebut. Mengenai konteks dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti materi tentang wudhu, kami jelaskan tata caranya, sunnah-sunnahnya apa saja, dan apa yang saja yang bisa membatalkan wudhu. Dengan begitu siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena wudhu menjadi syarat sah shalat.¹¹¹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung, yang mana guru membacakan teks yang di kitab dengan irama yang berbeda dengan yang biasanya kita baca pada buku biasa. Setelah guru membaca teks Arab yang di kitab lalu guru menjelaskan secara rinci dari materi tersebut, seperti materi thaharah, itu akan dijelaskan secara detail mulai dari macam-macam najis itu apa saja, pembagian thaharah ada berapa macam dan semua materi yang

¹¹¹ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

berhubungan dengan thaharah akan dijelaskan secara rinci oleh gurunya.¹¹²

d) Diskusi dan tanya jawab

Dalam pembelajaran perlu adanya diskusi dan tanya jawab, tujuannya agar siswa dapat mengatasi keraguan atau ketidak tahuan tentang materi yang telah di ajarkan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan ustadz Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqih di Madrasah Aliyah badean, yakni:

“Biasanya kami setelah menjelaskan materi akan melakukan sesi diskusi dan tanya jawab, dengan begitu siswa akan lebih aktif, dan lebih terbuka atas pemahaman yang telah di ajarkan ustadz sebelumnya, mereka bisa bertanya apa saja yang menurut mereka belum mereka fahami, kadang kami tujuk satu persatu secara bergantian, namun hanya beberapa saja. Kegiatan ini dapat mengasah keberanian siswa dalam bertanya di depan orang banyak. Dengan begitu pembelajaran akan lebih hidup.”¹¹³

Hal ini di perkuat oleh salah satu siswa bernama Abel dalam wawancaranya:

“Biasanya setelah selesai menjelaskan ustadz mengajak kita berdiskusi, dan tanya jawab mbak, nanti siswa dapat bertanya apa saja terkait materi yang belum di fahami, ustadz lalu menjawabnya.”¹¹⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung, yang mana guru melakukan diskusi bersama

¹¹² Wabnihi, *guru kitab fiqih Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 10 Januari 2024.

¹¹³ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹¹⁴ M. Abel Akbar fauzi, *siswa kelas XII diwawancarai oleh Penulis*, banyuwangi, 14 Januari 2024.

dan tanya jawab, dan ada beberapa siswa yang bertanya, ataupun di tunjuk langsung oleh guru.¹¹⁵

e) Mengaitkan pengetahuan awal siswa

Untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas dan dipelajari, guru biasanya mempersilahkan siswa untuk menjelaskan sedikit pengetahuan mereka tentang bab yang akan dipelajari saat itu. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu kitab fiqh di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean, ustadz Wabnihi S.ag. yakni:

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya kami akan bertanya terlebih dahulu kepada siswa terkit materi yang akan dipalhari hari itu, dan siswa akan menjawab sesuai pengetahuan yang sudah mereka miliki, setelah itu baru kami jelaskan lebih dalam materi yang sedang diajarkan saat itu.”¹¹⁶

Hal ini di perkuat oleh siswa bernama Putri dalam wawancaranya:

“Biasanya ustadz sebelum menjelaskan materi akan bertanya terlebih dahulu kepada kita para siswa mbak, ada yang sudah tau atau belum. Dengan begitu siswa dapat berfikir lebih kritis lagi terkait materi yang akan di pelajari hari itu.”¹¹⁷

f) Praktik dan simulasi

Praktik merupakan tindakan nyata dari apa yang dijelaskan dalam materi yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan ustadz Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqh di Madrasah Aliyah badean, yakni:

“Dalam imu fiqh banyak sekali materi yang bukan hanya dijelaskan dengan teori melainkan harus disertai dengan praktik,

¹¹⁵ Wabnihi, *guru kitab fiqh Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 10 Januari 2024.

¹¹⁶ Wabnihi, *guru kitab fiqh diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹¹⁷ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 januari 2024.

agar siswa lebih faham tentang materi tersebut, dan bisa dipraktikkan sendiri dirumahnya, seperti tayamum, bagaimana caranya wudhu dengan benar nanti kami praktekan terlebih dahulu, baru diikuti oleh siswa tentunya tidak cukup jika dijelaskan secara teori, harus diimbangi dengan praktiknya, bagaimana rukun-rukun wudhu, sunnah-sunnahnya, dll. Itu harus dipraktikkan secara langsung agar tidak salah dalam melakukannya, kadang kan ada yang melakukan dengan tidak benar, asal-asalan istilahnya. Dengan begitu guru/ustadz agama biasanya mencontohkan langsung gerakan-gerakan wudhu yang benar, dan siswa mempraktikkanya.”¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa materi fiqih tidak hanya butuh penjelasan secara teori, melainkan harus ada praktik, seperti materi wudhu, setelah menjelaskan apa itu wudhu guru mempraktikkan terlebih dahulu tata caranya, mulai niat hingga selesai, baru siswa mengikuti bersama-sama.¹¹⁹

Hal ini di perkuat oleh salah satu siswa bernama Ardi dalam wawancaranya:

“Setelah menelaskan teori biasanya ada praktiknya mbak, kan dalam fiqih itu ada materi yang harus disertai dengan praktik, seperti materi yang kita pelajari saat ini yaitu wudhu, dan itu sudah saya praktikkan langsung ketika mau melaksanakan sholat.”¹²⁰

Dengan adanya pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa ilmu fiqih sangat penting bagi kehidupan kita didunia dan di akhirat. Dan pendidik tahu dampak positifnya, karena sudah jelas, bahwa dengan belajar seperti itu bagi yang belum tahu menjadi tahu tentang bab thaharah dan para siswa juga bisa langsung mempraktikkan secara

¹¹⁸ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹¹⁹ Wabnihi, *guru kitab fiqih Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 10 Januari 2024.

¹²⁰ Hardiyanto, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, banyuwangi, 18 januari 2024.

langsung dari ilmu yang sudah di ajarkan oleh para ustadznya. Itu akan menanamkan sifat agamis kepada para siswa secara langsung.

Ustadz Wabnihi, S.Ag. juga menambahkan terkait metode yang digunakan dalam ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Badean, yaitu:

“Metode yang digunakan di Madrasah Aliyah yaitu metode bandongan, dimana guru membaca dan menerjemahkan makna kitab sedangkan siswa menuliskan artinya di kitabnya masing-masing, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode bandongan ini a) Sebelum memulai pembelajaran saya akan mengajak siswa mengobrol seperti bertanya bagaimana kabarnya, b) Lalu saya perhatikan sudah siap atau belum siswanya, kalau sudah diem anteng berarti pembelajaran akan dimulai, c) Kemudian saya awali dengan membaca bismillah dan membaca kalimat pengantar, d) Selanjutnya saya membaca teks bahasa Arab gundul kata demi kata agar siswa dapat menyimak, e) Setelah selesai membacakan dan menjelaskan terkait materi yang dipelajari, saya akan mempersilahkan siswa untuk bertanya bagi yang kurang faham, f) Yang terakhir biasanya setelah pembelajaran selesai akan saya beri kesimpulan terkait materi yang telah di pelajari. Metode bandongan ini yang selalu digunakan disini, Karena keterbatasan ustadz yang mengajar jadi kami memilih metode bandongan. Dalam membaca kitab Fathul Qoribil Mujib terkadang ustadz menunjuk salah satu siswa secara acak, satu persatu mereka diminta untuk membaca kitab yang telah mereka maknai kemudian kadang juga siswa tersebut diminta untuk menjelaskan kembali materi tersebut berdasarkan yang mereka ketahui, kemudian diperkuat oleh ustadz. Jadi metode yang digunakan itu sesuai dengan kebutuhan dalam penyampaian materi kitab tersebut. Tapi yang sering digunakan di Madrasah Aliyah sini ya metode bandongan.”¹²¹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa yang bernama Putri, yakni:

¹²¹ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancara oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

“Iya disini memakai metode bandongan, karena siswanya banyak dan ustadznya terbatas jadi menggunakan metode tersebut.”¹²²

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa yang bernama Abel, yakni:

“Disini menggunakan metode bandongan mbak, jadi siswa semuanya berkumpul di halaman dan ustadznya di depan menjelaskan.”¹²³

Setelah di adakan program ngaji kitab Fathul Qoribil Mujib tersebut, ada perubahan yang signifikan dari siswa, sebagaimana yang di paparkan oleh guru pengampu kitab fiqih, ustadz Wabnihi, S.Ag. yakni:

“Tentu ada perubahan yang sangat signifikan, sebab langsung diadakannya praktik, mereka bukan sekedar tahu, tapi sekaligus bisa melakukan/mempraktikkan.”¹²⁴

Hal ini sama dengan apa yang di paparkan oleh siswa yang bernama Putri, yakni:

“Ada mbak, setelah saya mempelajari kitab Fathul Qoribil Mujib, saya bisa tahu apa saja yang membatalkan wudhu, sunnah wudhu, menyempurnakan wudhu dan sebagainya. Dan itu sudah saya praktikkan langsung ketika hendak melaksanakan sholat 5 waktu.”¹²⁵

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan, menggunakan metode bandongan, yang mana dalam proses ngaji kitab kuning dilakukan di halaman sekolah dan

¹²² Putri, siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 januari 2024.

¹²³ M. Abel Akbar, siswa kelas XII diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 14 Januari 2024.

¹²⁴ Wabnihi, guru kitab fiqih di wawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹²⁵ Putri Fitriani, siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis, banyuwangi, 13 januari 2024.

ustadz berada di depan membaca dan menerjemahkan, sedangkan para siswa menuliskan artinya di kitab mereka masing-masing.¹²⁶



Gambar 4.1

Proses Pembelajaran Kitab Kuning

Dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib ini, siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean sudah mulai memiliki perubahan yang signifikan, terutama terkait materi thaharah. Dengan begitu mereka faham dan mereka telah mempraktikkan langsung ilmunya kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Perihal thaharah mereka lebih berhati-hati karena sudah faham apa saja yang dilakukan dan dilarang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam menanamkan pemahaman siswa terhadap kitab Fathul Qoribil Mujib yang diajarkan di Madrasah Aliyah Badean, tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib di Madrasah

¹²⁶ Wabnihi, *guru kitab fiqih Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 08 Januari 2024.

Aliyah Nurul Huda Badean. Dan tentunya faktor-faktor tersebut memiliki beragam versi berdasarkan dari berbagai elemen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran, yakni mulai dari kepala Madrasah, Guru pengampu kitab fiqih, serta para siswa.

Adapun faktor pendukung dalam penanaman pemahaman ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean. Faktor pendukung yang pertama adalah pembelajaran tambahan pada kepada para siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yusri, S.Hi, M.Pd. selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean, yakni:

“Salah satu bekal yang kami berikan kepada para siswa saat akan mempelajari kitab kuning, dengan adanya ilmu Alat yaitu Nahwu dan Shorof. Orang kalau tidak paham ilmu Nahwu dan Shorof maka dia tidak akan bisa membaca kitab gundul atau kitab kuning. Karena di dalam ilmu Shorof itu terdapat pelajaran tentang Fi'il, Isim, dan Fail. Di sanalah nanti siswa akan belajar tentang kata benda, kata sifat, dan kata perintah yang masing-masing mempunyai ciri disetiap contoh kalimatkalimatnya. Seperti pada tasyrifan istilahi dan lughowi. Selanjutnya pada ilmu Nahwu, contohnya disini santri akan belajar I'rob (tanda baca) Jer, Rofa, Nashob. Ada juga Muftada', Khobar dan masih banyak lagi. Karena pelajaran ini memang sudah harus dipelajari oleh santri di Pondok manapun. Karena akan menjadi bekal para santri dalam membaca, menulis kitab kuning”.¹²⁷

Hal itu serupa dengan apa yang disampaikan ustadz Wabnihi, S.Ag selaku guru pengampu kitab Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean, yakni:

¹²⁷ Yusri, *kepala sekolah diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

“Salah satu faktor pendukung adalah pembelajaran tambahan, dalam mempelajari kitab Fathul Qoribil Mujib yaitu diadakannya pelajaran tambahan yakni belajar Pegon. Pembelajaran tambahan biasanya dilaksanakan setiap jam pelajaran selesai. Di sini siswa akan belajar menulis Arab Pegon, ini sebenarnya sama saja seperti menulis huruf hijaiyyah sambung. Bagi siswa yang belum pernah mengenal apa huruf pegon agak kesulitan tapi semakin sering menulis maka akan terbiasa. Nanti juga siswa akan diberikan latihan jadi, mereka belajar tidak hanya saat di dalam kelas tapi juga ketika di luar kelas. Tapi kalau cuman mengandalkan pelajaran ini saja ya tidak maksimal. Dan kalau sudah 1 tahun belajar insya Allah tulisan Arabnya bagus. Begitupun dalam memaknai kitab menggunakan Arab Pegonnya. Bahkan untuk pelajaran saya, saya mewajibkan bagi seluruh siswa untuk menggunakan Arab Pegon ketika memaknai kitab. Meski artiannya pakai bahasa Arab tapi bentuk tulisannya kalau dibaca itu dalam bahasa Indonesia. Tapi masih ada siswa yang melakukan kesalahan seperti menyambung huruf yang semestinya tidak disambung, dan huruf yang semestinya tidak disambung malah disambung. Kendati demikian, dilihat dari semangat mereka saya yakin siswa sekalian bisa memperbaikinya. Toh, yang namanya kesalahan itu harus dibenarkan. begitu, Nduk.”¹²⁸

Ustadz Wabnihi juga menambahkan:

“Mengenai upaya mengatasi hambatan fiqih pada pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib, selain dari aspek pelajaran yang diberikan bekal namun, siswa juga senantiasa diberikan semangat dan motivasi untuk terus belajar. Saya senantiasa memberikan semangat, nasehat, motivasi kepada seluruh siswa. Misal saat kegiatan Muhadoroh yang diadakan setelah materi sudah selesai. Di sanalah nasehat itu selalu keluar. Bahkan untuk para ustadz juga bisa berbaur bersama siswa, mengajarkan kepada siswa apapun itu. Karena santri tidak hanya bisa satu hal tapi banyak hal yang pastinya sangatlah berguna dalam kehidupan hari ini dan kehidupan mendatang.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qoribil Mujib di Madrasah Aliyah

¹²⁸ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi 08 januari 2024.

¹²⁹ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

Nurul Huda Badean Banyuwangi yaitu memberikan pembelajaran di luar jam pelajaran yakni belajar Arab pegon, adanya bekal Ilmu Nahwu dan Shorof yang sudah terjadwal, dan semangat, motivasi serta melakukan pendekatan hati kepada para siswa akan membantu para siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean ini.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswa bernama Putri Fitriani, yakni:

“Belajar Arab pegon sangat membantu mbak, soalnya dengan begitu saya dapat mengartikan kitab dengan baik, sama seperti santri di pondok pesantren. Semoga Madrasah Aliyah tambah maju dengan adanya program ngaji kitab kuning ini.”¹³⁰

Adapun faktor pendukung selanjutnya yakni tentang kompetensi guru dalam mengajar, kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi oleh guru, kemampuan mengendalikan suasana pembelajaran, hingga pada penyampaian materi yang menarik.

Ustadz Wabnihi, S.Ag. dalam wawancara pun menjelaskan hal tersebut, yakni:

“Faktor pendukung yang pertama guru pastinya, penguasaan materinya. Kemudian kemampuan mengelola suasana/tempat pembelajaran mungkin nduk, suasana tempat pembelajaran harus cair dulu dengan para siswa agar tidak tegang.. Kemudian terkait penyampaiannya, bagaimana cara kita para ustadz, khususnya saya dalam menyampaikan materi dari kitab Fathul Qoribil Mujib kepada para siswa, karena kalau kita gak gitu biasanya para siswa bosan, kalau sudah bosan itu materi yang kita ajarkan sulit para siswa untuk memperhatikan, kalau saya biasanya setelah apersepsi saya kasih ice breaking, ya yang sederhana, seperti bercerita, tebak-tebakan, pokoknya yang sekiranya para siswa suka dan nyaman lah seperti itu.”¹³¹

¹³⁰ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 Januari 2024.

¹³¹ Wabnihi, *guru kitab fiqh diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

Kemampuan guru dalam mengelola kondisi pembelajaran dan penyampaian materi juga dirasakan oleh para siswa secara langsung. Hal ini pun disampaikan oleh siswa bernama M. Abel Akbar Fauzi, yakni:

“Kadang saya bosan mbak, soalnya gitu-gitu aja, jadi perlu adanya perubahan dalam menyampaikan materi. Mungkin dengan tanya jawab, cerita sejarah islam yang menarik dll.”¹³²

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Putri Fitriani:

“Saya rasa cukup menyenangkan mbak, apalagi waktu ada prakteknya langsung, saya yang awalnya ngantuk jadi semangat lagi.”¹³³

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh siswa yang bernama Hardiyanto, yakni:

“Menurut saya tergantung mbak, kadang asyik kadang juga bosan, tergantung ustadznya aja sih.”¹³⁴

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa interaksi antara guru dan murid itu diperlukan, tentunya ini bertujuan agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh bapak Yusri, S.HI, M.Pd. dalam wawancaranya, yakni:

“Semangat siswa pun juga akan berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran, kalau semisal siswa sudah capek, bosan atau gak fokus, ya itu sulit bagi siswa untuk bisa cepat menerima materi dari gurunya.”¹³⁵

Faktor pendukung selanjutnya yakni lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar itu sendiri merupakan semua yang tampak

¹³² M. Abel Akbar Fauzi, *siswa kelas XII diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 14 Januari 2024.

¹³³ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 Januari 2024.

¹³⁴ Hardiyanto, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 18 Januari 2024.

¹³⁵ Yusri, *kepala sekolah diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang akan mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku siswa dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha dalam memperoleh perubahan siswa dalam segi pengetahuan (kognitif), dalam bersikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Salah satu hal yang merupakan bagian dari lingkungan belajar adalah kondisi tempat pembelajaran berlangsung. Kondisi yang nyaman akan dapat menunjang terlaksananya pembelajaran. tempat yang nyaman, bersih, dan tidak ramai juga akan membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqih yakni:

“Tempat belajar yang nyaman juga akan berpengaruh terhadap proses penyampaian materi, jika tempatnya nyaman, bersih, dan sunyi akan membantu siswa untuk lebih fokus memperhatikan, seperti pas saya ngajar barusan, mereka tidak fokus karena banyak yang ramai dan tempatnya kurang nyaman akibat panas karena di tempat terbuka, jadi mereka kurang fokus memperhatikan materi yang saya ajar. Tapi untungnya bisa dikondisikan kembali.”¹³⁶

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang mana waktu pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib berlangsung para siswa banyak yang ramai dan sedikit yang memperhatikan akibat tempatnya panas, alas untuk duduk mereka ada

¹³⁶ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

yang kotor. Sehingga suara beradu mereka membuat suara guru kurang terdengar dikarenakan tempatnya yang luas dan terbuka.¹³⁷

Hal ini pun sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Putri Fitriani dalam wawancaranya, yakni:

“Sebenarnya lebih enak di dalam kelas atau di musholla mbak. Karena kan lebih tertutup dan pastinya kalau panas tidak kepanasan walaupun hujan juga tidak kehujanan, enakya di tempat terbuka gini ya lebih seger aja menghirup udara langsung, kena angin sepoi-sepoi.”¹³⁸

Disamping lingkungan belajar yang nyaman, alokasi waktu yang disediakan juga cukup menunjang pada proses pembelajaran yang ideal. Waktu yang memadai tersebut akan memberikan stimulus bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa. Waktu yang memadai juga di butuhkan oleh guru untuk memberi pemahaman lebih kepada siswa. Hal senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqih, yakni:

“Faktor yang dapat menunjang lagi itu sebenarnya waktu yang cukup, jadi makin banyak waktu yang di alokasikan akan semakin banyak juga buat saya untuk menjelaskan secara rinci materi yang saya ajarkan saat itu, karena biasanya ada materi yang lumayan sulit, jadi saya butuh waktu lebih untuk menjelaskan kepada siswa, dengan begitu siswa juga dapat lebih memahami apa yang saya ajarkan.”¹³⁹

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Abel dalam wawancaranya, yakni:

¹³⁷ Wabnihi, *guru kitab fiqih Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹³⁸ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 januari 2024.

¹³⁹ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

“Waktu juga penting mbak, dengan begitu guru menjelaskan lebih maksimal dan kita lebih faham.”¹⁴⁰

Bisa kita simpulkan bahwasannya waktu yang cukup juga dapat menunjang proses pembelajaran agar guru lebih banyak waktu menjelaskan materi, dan siswa lebih bisa memahami materi yang dijelaskan guru. Dengan begitu guru dapat menjelaskan materi lebih mendalam dan terperinci, sebab waktu begitu berpengaruh atas berhasilnya suatu pembelajaran.

Pada pembahasan selanjutnya, peneliti memaparkan faktor penghambat dalam penanaman pemahaman ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean. Adapun faktor penghambat yang pertama yaitu alokasi waktu yang kurang. Karena waktu yang kurang akan menghambat proses pembelajaran dan pencapaian materi para siswa. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Wabnihi, S.Ag. selaku ustadz pengampu kitab fiqih di madrasah Aliyah Badean, yakni:

“Tentu ada penghambat dalam proses pembelajaran kitab ini nduk, salah satunya ya waktu yang sebentar itu. Karena waktu sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran kitab disini, telah kita ketahui bahwa fiqih itu ada beberapa materi yang penjelasannya harus di sertai dengan praktek, seperti wudhu, dan lainnya. Dan itu membutuhkan waktu yang agak panjang, sedangkan disini waktunya cuma kurang dari 1 jam. Itu yang menjadi problem para ustadz disini, jika ada waktu yang cukup itu akan sangat membantu kita melaksanakan pembelajaran ini.”¹⁴¹

¹⁴⁰ M. Abel Akbar Fauzi, *siswa kelas XII diwawancara oleh Penulis*, Banyuwangi, 14 Januari 2024.

¹⁴¹ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancara oleh penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Yusri, S.HI, M.Pd. dalam wawancaranya, yakni:

“Kalau untuk kendala disini itu masalah waktu, waktu sangat berpengaruh untuk berlangsungnya proses pembelajaran kitab, karena waktu yang disediakan sekolah kurang dari 1 jam, karena ada sholat dhuha berjama’ah dan wiridan juga, jam 07.00 itu siswa harus ikut sholat dhuha berjama’ah, tapi siswa banyak yang terlambat, hal itu mengakibatkan berkurangnya waktu juga, yang seharusnya jam 07.00 sudah mulai jadi belum mulai. jadi waktu mengaji kitabnya kurang, dan jam 08.00 sudah selesai untuk memulai pembelajaran dikelas. Jadi dengan waktu yang relatif singkat itu para ustadz kurang maksimal dalam menjelaskan materi yang ada di kitab tersebut.¹⁴²

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni dalam pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib, alokasi waktu yang diberikan hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu, tentu ini kurang cukup, karena bila ada 1 materi yang pembahasannya membutuhkan banyak penjelasan serta ada praktiknya juga akan membutuhkan waktu yang banyak, bisa jadi dalam 1 materi yang awalnya bisa dalam 1 kali pertemuan menjadi 2 atau 3 kali pertemuan. Tentu itu bukan waktu yang ideal.¹⁴³

Adapun faktor penghambat berikutnya adalah siswa itu sendiri, dalam proses pembelajaran tentu siswa berperan aktif dalam suksesnya suatu pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ustadz Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqih di Madrasah Aliyah Badean, yakni:

¹⁴² Yusri, *kepala sekolah diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹⁴³ Wabnihi, *guru kitab fiqih Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 10 Januari 2024.

“Mengenai tentang hambatan dalam pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib, Nduk. Saya rasa, kalau dilihat dan dirasakan selama ini itu memang ketika akan mempelajari kitab kuning seorang siswa itu harus paham dengan ilmu nahwu dan shorof. Dalam artian mereka harus bisa menulis huruf Arab, lebih lagi arab pegon, atau menulis huruf hijaiyyah baik yang kudu disambung atau yang dipisah, memaknai kitab kemudian siswa juga harus bisa dan mampu membaca kitab tersebut. Karena dengan ilmu tersebut maka akan memudahkan para siswa untuk memahami kitab-kitab kecil terlebih dahulu baru kemudian ketika sudah naik kelas atau sudah khatam kitab tingkatan 1 maka akan melanjutkan belajar kitab tingkat 2. Seperti dalam kitab shorof itu ada dua tasyrifan yakni tasyrifan istilahi dan lughawi. Yang kedua-duanya itu dipelajari secara bertahap atau bisa juga dibilang belajar yang mudah dulu baru naik ke yang susah.”¹⁴⁴

Beliau juga menambahkan bahwasannya:

“Adapun kendala dalam pembelajaran berasal dari siswa itu sendiri. Karena kitab kuning itu sendiri menggunakan Bahasa Arab dan kalau kitab kuning itu maknanya menggunakan Bahasa Jawa. Nah, dari situlah muncul permasalahan dari siswa yang belum pernah belajar kitab kuning sama sekali, tentu mereka mengalami kesulitan pada tahap awal seperti membaca, menerjemahkan, dan menulis. jadi mereka sangat kesulitan untuk menyamai siswa yang sudah pernah mondok di pesantren.”¹⁴⁵

Berdasarkan dari wawancara di atas maka dapat kita ketahui bahwasannya kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib di Madrasah Aliyah Badean itu berasal dari latar belakang para siswa, dikarenakan kebanyakan mereka berasal dari sekolah umum, yang tidak mempelajari kitab kuning seperti yang ada di pesantren-pesantren.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean guna mengetahui apa saja

¹⁴⁴ Wanihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹⁴⁵ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

hambatan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib.

Berikut hasil wawancara dengan siswa mengenai hambatan yang mereka alami dalam proses pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib, Putri mengatakan bahwsannya:

“Salah 1 hambatan saya selama mengaji kitab Fathul Qoribil Mujib itu, mbak, karena suara ustadz yang menjelaskan di depan kurang terdengar meskipun memakai mic. Mungkin karena tempatnya yang berada di halaman sekolah jadi suaranya tidak memantul, beda kalau berada dalam kelas suaranya pasti terdengar jelas karena memantul.”¹⁴⁶

Putri juga menambahkan tentang kitab kuning yang dipelajari di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean:

“Disini juga mempelajari berbagai kitab selain kitab Fathul Qoribil Mujib, Mbak. yaitu Riyaddhus Shalihin, Risalatul Muawanah itu kitab akhlak dan tasawuf, kitab Arbain Nawawi itu kitab Hadist, kitab Jawahirul Kalamiyah itu kitab tauhid. Dan masih banyak lagi mbak. Alhamdulillah saya sedikit sudah menerapkan ilmu yang saya pelajari disini contohnya kitab Fiqih yang saat ini sedang saya pelajari mengajarkan tentang cara sholat yang benar bagaimana, syarat dan rukunnya apa saja dan lain sebagainya.”¹⁴⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Abel, yakni:

“Kalau saya pribadi, mbak. sudah tidak umum lagi kalau cowok itu kebanyakan berisik saat mengikuti pembelajaran. Hambatan saya ya karena teman-teman berisik jadi kadang saya ikutan berisik. Asik ngobrol dan ketawa-ketawa sendiri itu membuat saya tidak fokus dan ketinggalan materi yang sedang disampaikan oleh ustadz di depan. Untung saya masih bisa membaca kitab mbak, karena saya anak santri, mungkin itu mbak hambatan yang saya rasakan selama ini, kurang terlalu memperhatikan.”¹⁴⁸

¹⁴⁶ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 Januari 2024.

¹⁴⁷ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 Januari 2024.

¹⁴⁸ M. Abel Akbar Fauzi, *siwa kelas XII diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 14 Januari

Hardiyanto selaku siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean juga menambahkan:

“Kendala saya dalam belajar kitab fathul Qoribil Mujib itu intonasi dan kecepatan dalam menyampaikan arti kadang terlalu cepat, jadi saya ketinggalan, meskipun saya duduk paling depan tetap saja ketinggalan, karena saya bukan anak santri jadi saya sedikit kesulitan dengan bahasa kitab kuning itu sendiri, beda dengan siswa yang pernah mondok atau saat ini sedang mondok. Tapi sekarang saya sudah sedikit faham apa itu tulisan pegon dalam mengartikan kitab kuning, karena awal-awal saya masih kelas 10 saya kesulitan membaca kitab kuning yang tanpa harakat atau biasa disebut kitab gundul oleh santri. Tapi setelah saya belajar nahwu sharaf saya sekarang mulai faham dan mengerti sedikit.”¹⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hambatan pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean yaitu bermacam-macam. Mulai dari latar belakang para siswa yang belum pernah mengaji kitab kuning sama sekali, ada siswa yang belum bisa arab pegon, serta kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memaknai kitab kuning juga masih banyak yang kurang. Beberapa hambatan ini diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah/Kepala sekolah, Guru/Ustadz pengampu kitab fiqih, dan beberapa siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu dari segi tempat, dimana dalam proses pembelajaran harus memiliki tempat yang nyaman dan aman demi suksesnya proses pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai

2024.

¹⁴⁹ Hardiyanto, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 18 Januari 2024.

dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Yusri, S.HI, M.Pd. selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean, yakni:

“Ada 1 problem, mbak. Yang dari dulu belum terwujud, yaitu tempat yang memadai, karena ngajinya bareng mulai kelas X sampai kelas XII jadinya butuh tempat yang lebih luas, sedangkan kami tidak punya aula, musholla di pakai pihak MTs, karena kita 1 yayasan, dan mushollanya jadi 1 itu. Dan akhirnya kami pihak sekolah memutuskan untuk melaksanakan di halaman, akan tetapi masih kurang kondusif, kadang panas terik kepanasan, kadang mendung dan tiba-tiba hujan. Belum lagi anak-anak ada yang rame, jadi suaranya kurang maksimal karena berada di ruangan terbuka dan itu cukup mengganggu teman-temannya yang sedang fokus.”¹⁵⁰

Pendapat serupa juga disampaikan oleh ustadz Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqih di Madrasah aliyah Nurul Huda, yakni:

“Tempat yang nyaman dan aman itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya tempat yang nyaman para siswa jadi lebih fokus belajar. Tetapi di Madrasah Aliyah ini masih belum memiliki tempat yang nyaman bagi para siswa belajar ngaji kitab, karena tempatnya di halaman dan sangat terbuka, jadi banyak yang menghambat proses berlangsungnya ngaji kitab tersebut, kadang hujan yang mengakibatkan kita pindah tempat untuk berteduh, kalau hujannya tidak berhenti-berhenti terpaksa ngajinya di liburkan, kadang juga tiba-tiba panas terik sekali, jadi mereka tidak fokus mendengarkan apa yang saya jelaskan di depan malah sibuk mencari tempat yang dingin.”¹⁵¹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni dalam proses pembelajaran kitab kuning Fathul Qoribil Mujib tempat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran. Seperti yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Huda badean ini, tempatnya kurang memadai karena tempatnya berada di halaman

¹⁵⁰ Yusri, *kepala sekolah diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

¹⁵¹ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.

yang terbuka sekali, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sibuk sendiri untuk mencari tempat yang tidak terkena terik matahari, akhirnya kurang memperhatikan ustadz yang di depan, dan peneliti juga merasakan suasana tersebut, karena peneliti juga ada di halaman untuk mengetahui bagaimana proses berlangsungnya ngaji kitab disana.”¹⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Putri, dalam wawancaranya, yakni:

“Tempatnya kurang nyaman mbak, kadang saya dan teman-teman kepanasan, suara ustadznya gak kedengeran juga, jadi kitab saya banyak bolongnya. Jadi biasanya waktu alasnya di pasang kita cepet-cepetan duduk di tempat yang gak panas.”¹⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Abel, dalam wawancaranya, yakni:

“Sebenarnya tempatnya enak mbak, kalau gak panas banget atau gak ada hujan, kare semilir angin dari tempat terbuka itu lebih enak daripada angin kipas. Dan karena terkena angin kadang bikin kita ngantuk.”¹⁵⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswa bernama Ardi, dalam wawancaranya, yakni:

“Tempatnya kurang nyaman mbak, kalau sudah panas terik itu kita kepanasan, jadi tidak fokus mendengarkan, karena kita pengen cepet-cepet selesai. Cuma enakya kalau gak panas terik, kena semilir angin pagi, saya sampai ngantuk biasanya.”¹⁵⁵

¹⁵² Wabnihi, *guru kitab fiqih Observasi*, di MA Nurul Huda Badean Banyuwangi, 10 Januari 2024.

¹⁵³ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 januari 2024.

¹⁵⁴ M. Abel Akbar Fauzi, *siswa kelas XII diwawancarai oleh Penulis*, banyuwangi, 14 januari 2024.

¹⁵⁵ Hardiyanto, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 18 Januari 2024.

Menurut dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasannya tempat sangatlah berpengaruh terhadap proses berlangsungnya pembelajaran, seperti yang kita ketahui dari beberapa wawancara di atas, faktor yang menghambat proses tersebut yaitu karena tempatnya yang tiba-tiba panas sangat terik dan tiba-tiba hujan, itu sangat mengganggu konsentrasi belajar para siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean.

Tempat terbuka juga menjadi hambatan karena suara yang di ruangan terbuka cenderung kurang terdengar, apalagi ustadz yang suaranya terksesan sangat pelan, meskipun sudah memakai mic. Hal itu juga disebabkan karena para siswa yang ramai sendiri dan itu yang mengakibatkan suara ustadz di depan tidak terdengar.

Adapun faktor penghambat berikutnya yang sangat penting adalah metode pembelajaran, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Karena pendidikan agama khususnya fiqih memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran lainnya. Karena di samping untuk mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam belajar kitab Fathul Qoribil Mujib harus diperhatikan dengan seksama.

Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean sendiri seringkali menggunakan metode bandongan, meskipun jarang menggunakan metode lainnya, tetapi lebih sering memakai metode bandongan tersebut.

Di mana para ustadz di depan menerjemahkan arti dan menjelaskan materi, sedangkan para siswa mengartikan di kitab mereka masing-masing. Hal ini telah disampaikan oleh ustadz Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean dalam wawancaranya, yakni:

“Metode yang digunakan disini yaitu metode bandongan, jadi ustadz disini didepan mengartikan dan menjelaskan, para siswa mendengarkan dan mengartikan di kitab mereka masing-masing. Kitab fiqih itu kan banyak penjelasannya, kadang lebih sering prakteknya, jadi saya sesuaikan dengan materi yang saat itu saya bahas saja.”¹⁵⁶

Putri Fitriani selaku siswa Madrasah Aliyah Badean juga menyampaikan, yakni:

“Saya itu suka ngantuk, mbak. Kalau cuma mendengarkan saja sambil duduk, karena saya lebih suka praktek langsung. Tapi Alhamdulillah waktu mengaji kitab Fathul Qoribil mujib sering praktek langsung, itu sangat menyenangkan bagi saya pribadi. Dengan itu saya bisa mempraktikkan di kehidupan saya sehari-hari. Seperti sholat, puasa dan lain-lainnya”¹⁵⁷

Abel selaku siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda juga menambahkan, yakni:

“Saya kurang mengerti mbak kalau hanya dijelaskan lewat kata-kata saja, saya lebih mengerti ketika ada tindakan langsung atau praktek langsung. Tapi karena di pelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib yang sering ada praktiknya, saya jadi faham tentang thaharah, dan yang berkaitan dengan, dan itu sudah saya praktikkan di kehidupan saya sehari-hari.”¹⁵⁸

Ardi juga menambahkan, yakni:

“Disini seringnya menggunakan metode bandongan, mbak. Terkadang saya bosan, mengantuk, jadinya kurang fokus.

¹⁵⁶ Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 08 januari 2024.

¹⁵⁷ Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 13 januari 2024.

¹⁵⁸ M. Abel Akbar Fauzi, *diwawancarai oleh Penulis*, Banyuwangi, 14 Januari 2024.

Penggunanya itu menggunakan metode yang bervariasi gitu, agar tidak monoton, dan para siswa jadi lebih semangat. Tapi ya di syukuri saja, mungkin para ustadz disini juga mempertimbangkan waktu yang sedikit itu jadinya memilih metode itu-itu terus.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sangat penting. Agar peserta didik tidak merasa bosan, ngantuk dll. Sebagai pendidik juga perlu mengetahui metode apa yang cocok digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

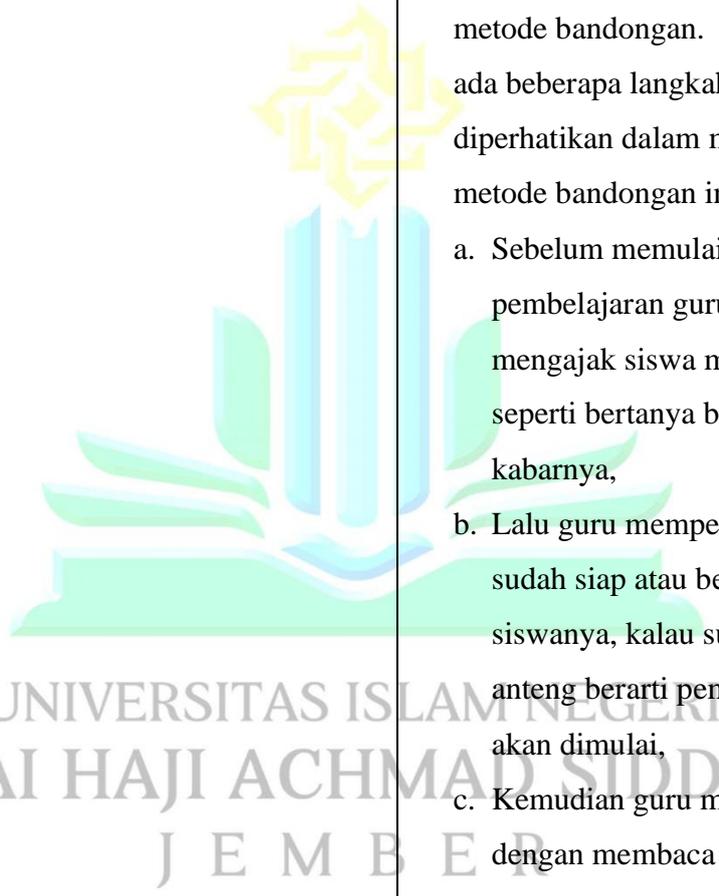
Itulah beberapa faktor dan pendukung dan penghambat penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.6
Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Data yang diperoleh
1.	Bagaimana penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024.	1. Langkah-langkah penanaman pemahaman melalui ngaji kitab kuning ada 6 : a) Tujuan pembelajarn b) Pemilihan kitab yang tepat c) Pembacaan dan penjelasan yang detail d) Mengaitkan pengetahuan awal siswa

¹⁵⁹ Hardiyanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Januari 2024.

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>e) Melakukan diskusi dan tanya jawab</p> <p>f) Praktik dan simulasi</p> <p>2. Metode yang digunakan yaitu metode bandongan.</p> <p>ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode bandongan ini</p> <p>a. Sebelum memulai pembelajaran guru akan mengajak siswa mengobrol seperti bertanya bagaimana kabarnya,</p> <p>b. Lalu guru memperhatikan sudah siap atau belum siswanya, kalau sudah diem anteng berarti pembelajaran akan dimulai,</p> <p>c. Kemudian guru mengawali dengan membaca bismillah dan membaca kalimat pengantar,</p> <p>d. Selanjutnya guru membaca teks bahasa Arab gundul kata demi kata agar siswa dapat menyimak,</p> <p>e. Setelah selesai membacakan dan menjelaskan terkait materi yang dipelajari, guru akan mempersilahkan siswa untuk bertanya bagi yankurang</p>
--	---	--

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>faham,</p> <p>f. Yang terakhir biasanya setelah pembelajaran selesai akan guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah di pelajari.</p> <p>Metode yang digunakan adalah metode bandongan, dengan adanya pembelajaran Kitab Fathul Qoribil Mujib ini, Siswa/siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi memiliki banyak perubahan yang signifikan, bahkan mereka lebih nyaman dan banyak memiliki pengetahuan yang bertambah. Bahkan dari yang sebelumnya tidak tahu hingga saat ini lebih menguasai dan lebih berhati-hati lagi dalam beribadah khususnya pada aspek thaharah.</p>
2.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024.</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran tambahan 2. Kompetensi guru dalam mengajar 3. Lingkungan belajar yang nyaman <p>Faktor penghamabat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi waktu yang kurang 2. Latar belakang Siswa 3. tempat pembelajaran 4. Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di atas selama penelitian. Peneliti akan mengaitkan antara data yang telah diperoleh di lapangan yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teori yang sesuai atau relevan. Selanjutnya data akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus masalah yang terdapat dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah dalam penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024 yaitu : a) Tujuan pembelajaran, b) Pemilihan kitab yang tepat, c) Pembacaan dan penjelasan yang detail, d) Mengaitkan pengetahuan awal siswa, e) Melakukan diskusi dan tanya jawab, f) Praktik dan simulasi.

Langkah-langkah tersebut hampir sama seperti di yang teori yang dipaparkan oleh penulis pada bab II, yakni langkah-langkah dalam penanaman pemahaman melalui ngaji kitab kuning sebagai berikut: a) Identifikasi tujuan pembelajaran, b) Pemilihan kitab kuning yang tepat, c) Pembacaan dan penjelasan teks, d) Diskusi dan tanya jawab, e) Aktivasi pengetahuan awal dan keterkaitan, f) Pendekatan kritis dan komparatif,

g) Refleksi dan aplikasi pribadi, h) Penilaian berkelanjutan dan umpan balik, i) praktik dan simpulan.

Adapun pemaparan terkait enam langkah penanaman pemahaman melalui ngaji kitab kuning di lapangan yang dikompilasikan dengan teori sebagai berikut

a. Tujuan Pembelajaran

Adapun langkah pertama yakni tujuan pembelajaran, yang mana sebelum pembelajaran dimulai guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dari materi yang akan dipelajari hari itu. Seperti tujuan dari mempelajari thaharah seperti apa.

Thaharah menurut istilah bahasa ialah bersuci, sedangkan menurut istilah syara' ialah mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudluk, mandi, tayammum, dan menghilangkan (mencuci) najis.¹⁶⁰ Alat bersuci, seperti air, tanah dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan yang ada di teori bab II, tentukan tujuan pembelajaran untuk setiap sesi ngaji, seperti memahami konsep wudhu, shalat, atau zakat. Fokus pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sesuai kurikulum madrasah.¹⁶¹

b. Pemilihan Kitab Yang Tepat

Langkah yang kedua adalah pemilihan kitab yang tepat, Pilih kitab yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan topik yang

¹⁶⁰ Moch. Anwar, *Fiqh Islam Terjemah Matan Taqrib*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2018), 9.

¹⁶¹ Muhammad Ismail, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah: Pendekatan dan Implementasi*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2021), 145.

diajarkan, misalnya "Fathul Qarib" atau "Taqrīb" untuk fiqih dasar. Pastikan materi yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kebutuhan siswa.¹⁶² Hal ini sesuai dengan yang peneliti dapatkan di lapangan secara langsung, yang mana disana mempelajari kitab Fathul Qoribil Mujib dengan materi thaharah, dengan begitu siswa lebih faham apa yang harus dilakukan dan dilarang. Dengan belajar ilmu thaharah siswa akan tau dan bisa mengaplikasikan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c. Pembacaan dan Penjelasan Yang Detail

Langkah yang ketiga adalah pembacaan dan penjelasan yang tepat, baca teks dengan jelas dan berirama agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Berikan penjelasan mendetail tentang makna teks, konteksnya, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶³

Yang dimaksud berirama yaitu membaca dengan irama membaca kitab, membacakan fasal yang ada di kitab dengan jelas, agar siswa mengerti dan bisa mengikuti dengan baik, serta memberikan penjelasan yang detail maksudnya memberikan penjelasan secara mendalam yang disusun secara rinci, logis dan padat materinya.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan secara langsung, yang mana guru membacakan teks yang di kitab dengan irama yang berbeda dengan yang biasanya kita baca pada buku biasa. Setelah guru

¹⁶² Muhammad Ismail, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning....*, 145.

¹⁶³ Muhammad Ismail, 145.

membaca teks Arab yang di kitab lalu guru menjelaskan secara rinci dari materi tersebut, seperti materi thaharah, itu akan dijelaskan secara detail mulai dari macam-macam najis itu apa saja, pembagian thaharah ada berapa macam dan semua materi yang berhubungan dengan thaharah akan dijelaskan secara rinci oleh gurunya

d. Melakukan Diskusi dan Tanya Jawab

Langkah yang keempat adalah melakukan diskusi dan tanya jawab, Fasilitasi diskusi terbuka tentang isi teks, mendorong siswa untuk berbagi pemahaman mereka. Adakan sesi tanya jawab untuk mengatasi keraguan siswa dan memperdalam pemahaman.¹⁶⁴

Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan secara langsung, yang mana guru melakukan diskusi bersama dan tanya jawab, dan ada beberapa siswa yang bertanya, ataupun di tunjuk langsung oleh guru

e. Mengaitkan Pengetahuan Awal Siswa

Langkah yang kelima adalah mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan di pelajari, Gunakan teknik brainstorming untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dipelajari. Hubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.¹⁶⁵

Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan, yang mana untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas dan dipelajari, guru biasanya mempersilahkan siswa untuk

¹⁶⁴ Muhammad Ismail, 145.

¹⁶⁵ Muhammad Ismail, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah: Pendekatan dan Implementasi*, 145.

menjelaskan sedikit pengetahuan mereka tentang bab yang akan dipelajari saat itu. Hal tersebut guna mengasah otak siswa untuk berfikir kritis.

f. Praktik dan Simulasi

Langkah yang terakhir adalah praktik dan simulasi, Gunakan skenario nyata atau simulasi untuk mengajarkan penerapan konsep fiqih. Ajak siswa untuk melakukan proyek yang melibatkan penerapan hukum fiqih, seperti mengorganisir kegiatan amal atau simulasi pengelolaan zakat.¹⁶⁶

Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, bahwa materi fiqih tidak hanya butuh penjelasan secara teori, melainkan harus ada praktik, seperti materi tayamum, setelah menjelaskan apa itu tayamum guru mempraktikkan terlebih dahulu tata caranya, mulai niat hingga selesai, baru siswa mengikuti bersama-sama

Dari pemaparan mengenai keterkaitan antara data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan teori di atas, bahwa secara keseluruhan penanaman pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024 telah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh penulis pada bab II, tetapi terdapat beberapa langkah-langkah dalam menanamkan pemahaman melalui ngaji kitab kuning yang di temukan di lapangan kurang, yaitu ada 6, sedangkan yang di teori bab II ada 9.

¹⁶⁶ Muhammad Ismail, 145.

Berarti yang tidak di temukan di lapangan adalah : Aktivasi pengetahuan awal dan keterkaitan, Pendekatan kritis dan komparatif, Refleksi dan aplikasi pribadi, Penilaian berkelanjutan dan umpan balik,

Metode yang digunakan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean sendiri yaitu metode bandongan, dimana guru membaca dan menerjemahkan makna kitab sedangkan siswa menuliskan artinya di kitabnya masing-masing, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode bandongan ini

- a) Sebelum memulai pembelajaran guru akan mengajak siswa mengobrol seperti bertanya bagaimana kabarnya,
- b) Lalu guru memperhatikan sudah siap atau belum siswanya, kalau sudah diem anteng berarti pembelajaran akan dimulai,
- c) Kemudian guru mengawali dengan membaca bismillah dan membaca kalimat pengantar,
- d) Selanjutnya guru membaca teks bahasa Arab gundul kata demi kata agar siswa dapat menyimak,
- e) Setelah selesai membacakan dan menjelaskan terkait materi yang dipelajari, guru akan mempersilahkan siswa untuk bertanya bagi yankurang faham,
- f) Yang terakhir biasanya setelah pembelajaran selesai akan guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah di pelajari.

Penjelasan di atas sesuai dengan Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *bandongan* yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Seorang kyai menciptakan komunikasi yang baik dengan para santri
- b) Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap para santri apakah sudah siap belajar atau belum
- c) Membaca do'a baik secara sendirian atau bersama-sama santri, kemudian membukanya dengan membaca *bismillah* dan shalawat
- d) Seorang kyai atau ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca teks Arab *gundul* kata demi kata disertai terjemahannya dan pembacaan ungkapan-ungkapan atau istilah khusus (seperti *utawi, iku, sopo* dsb) pada tofik atau faslun (pasal) tertentu disertai pula dengan penjelasan dan keterangan-keterangan.
- e) Pada pembelajaran tingkat tinggi, seorang kyai atau ustadz terkadang tidak langsung membaca atau menerjemahkan, ia menunjuk secara bergiliran kepada santrinya untuk membaca dan menerjemahkan sekaligus menerangkan sesuatu teks tertentu. Disini kyai dan atau ustadz berperan sebagai pembimbing yang membetulkan apabila ada kesalahan dan menjelaskan bila ada hal-hal yang dipandang oleh santri sebagai sesuatu yang dipandang sulit atau rumit.
- f) Setelah menyelesaikan pembacaan hingga pada batas tertentu, seorang kyai atau ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Jawaban langsung dilakukan

oleh kyai atau ustadz, atau memberi kesempatan terlebih dahulu kepada para santri yang lain.

- g) Diakhir pengajian seorang kyai atau ustadz terkadang mengemukakan kesimpulan kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.¹⁶⁷

Dari pemaparan mengenai data keterkaitan antara data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan teori di atas telah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh penulis pada bab II. Hanya ada satu yang kurang di lapangan yaitu tidak adanya pembelajaran tingkat tinggi, karena di lapangan hanya mempelajari kitab-kitab dasar fiqih.

Dari hasil wawancara kepada para siswa, bahwasannya dengan mempelajari kitab Fathul Qoribil Mujib ini, siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean sudah mulai memiliki perubahan yang signifikan, dan mereka telah mempraktikkan langsung ilmunya kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan begitu mereka akan lebih berhati-hati karena telah mengerti ilmunya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah diketahui, faktor pendukung dan penghambat penanaman pemahaman keagamaan

¹⁶⁷ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya* (CV: Amerta Media, 2020), 53-54.

bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning yang ditemukan oleh peneliti di lapangan sebagai berikut :

1. Pembelajaran tambahan

Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean yaitu adanya pembelajaran tambahan. Dengan adanya pembelajaran tambahan siswa akan lebih faham apa yang di ajarkan, upaya yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran fiqih pada kitab Fathul Qoribil Mujib di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi yaitu memberikan pembelajaran di luar jam pelajaran yakni belajar Arab pegon, adanya bekal Ilmu Nahwu dan Shorof yang sudah terjadwal, dan semangat, motivasi serta melakukan pendekatan hati kepada para siswa akan membantu para siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean ini.

2. Kompetensi guru dalam mengajar

Adapun faktor pendukung selanjutnya yakni tentang kompetensi guru dalam mengajar, kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi oleh guru, kemampuan mengendalikan suasana pembelajaran, hingga pada penyampaian materi yang menarik.

Faktor pendukung di atas juga di sampaikan oleh Afriza yakni tugas guru tidak hanya sebatas pada penyampaian materi

kepada peserta didik, tetapi guru juga harus mampu mengelola kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.¹⁶⁸

Dengan begitu, kompetensi guru dalam mengajar akan sangat diperlukan, penggunaan metode yang tepat serta dapat mengendalikan suasana pembelajaran, serta mengondisikan siswa agar tidak merasa bosan itu termasuk dalam kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

3. Lingkungan belajar yang nyaman

Faktor pendukung selanjutnya yakni lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar dapat diartikan juga sebagai tempat diselenggarakannya proses pembelajaran. Suasana kelas yang tertutup jauh dari keramaian atau lalu lalang orang menjadikan peserta didik lebih fokus dalam proses penyerapan materi.

Salah satu hal yang merupakan bagian dari lingkungan belajar adalah kondisi tempat pembelajaran berlangsung. Kondisi yang nyaman akan dapat menunjang terlaksananya pembelajaran. tempat yang nyaman, dan bersih akan membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Afriza dalam bukunya “Manajemen kelas” yakni gedung atau lingkungan sekolah juga

¹⁶⁸ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 27.

harus memberikan kesan yang aman dan nyaman bagi peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta betah dan tidak merasa jenuh ketika berada di sekolah. Sarana dan prasana pembelajaran juga harus menjadi perhatian utama, karena hal ini akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.¹⁶⁹

Dari pemaparan beberapa faktor pendukung di atas yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh Afriza dalam bukunya, perbedaannya hanya dalam pembelajaran tambahan, pada teori bab II tidak ada, sedangkan di lapangan ada.

Adapun faktor penghambatnya adalah, alokasi waktu yang kurang, seperti latar belakang siswa, tempat pembelajaran, metode pembelajaran.

Adapun pembahasan selanjutnya terkait faktor penghambat pembelajaran kitab yang di temukan oleh peneliti di lapangan sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang kurang

Faktor penghambat yang pertama adalah alokasi waktu, alokasi waktu yang kurang tentunya akan berpengaruh terhadap target pencapaian peserta didik, semakin sedikit waktu yang diberikan terhadap pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib, maka pencapaian materi oleh peserta didik akan semakin lama. Karena

¹⁶⁹ Afriza, *Manajemen Kelas*, 26

pembahasan fiqih tidak hanya penjelasan saja akan tetapi ada praktiknya juga. Oleh sebab itu dimaksimalkan waktunya agar memenuhi target yang jelas dan terukur dengan alokasi waktu yang memadai.

Hal ini sesuai dengan yang di temukan peneliti di lapangan, yakni dalam pembelajaran kitab Fathul Qorubil Mujib, alokasi waktu yang diberikan hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu, tentu ini kurang cukup, karena bila ada 1 materi yang pembahasannya membutuhkan banyak penjelasan serta ada praktiknya juga akan membutuhkan waktu yang banyak, bisa jadi dalam 1 materi yang awalnya bisa dalam 1 kali pertemuan menjadi 2 atau 3 kali pertemuan. Tentu itu bukan waktu yang ideal.

2. Latar belakang siswa

Faktor penghambat selanjutnya yaitu dari latar belakang siswa itu sendiri. Mulai dari latar belakang para siswa yang belum pernah mengaji kitab kuning sama sekali, ada siswa yang belum bisa arab pegon, serta kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memaknai kitab kuning juga masih banyak yang kurang. Dengan begitu banyak siswa yang masih kurang memahami cara mengaji kitab dengan benar.

Faktor penghambat di atas juga di sampaikan oleh Wina Sanjaya yakni Faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat

sosial ekonomi siswa, dan faktor sifat yang dimiliki siswa, seperti kemampuan dan pengetahuan serta sikap siswa.¹⁷⁰

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan, bahwasannya dalam pembelajaran kitab kuning siswa juga berperan aktif terhadap suksesnya pembelajaran. di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean sendiri ada beberapa faktor dari siswa yang membuat terhambatnya pembelajaran yang sukses.

3. Tempat pembelajaran

Faktor penghambat selanjutnya yaitu dari segi tempat, dimana dalam proses pembelajaran harus memiliki tempat yang nyaman dan aman demi suksesnya proses pembelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Wina Sanjaya yakni Sarana adalah seluruh yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya, media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan Pra sarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.¹⁷¹

4. Metode pembelajaran

Adapun faktor penghambat berikutnya yang sanga penting adalah metode pembelajaran, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran, pendidik harus tau

¹⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standa Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 52.

¹⁷¹ Wina Sanjaya, 52.

metode yang harus dipakai untuk peserta didik. Karena pendidikan agama khususnya fiqih memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran lainnya. Karena di samping untuk mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam belajar kitab Fathul Qoribil Mujib harus diperhatikan dengan seksama.

Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean sendiri seringkali menggunakan metode bandongan, meskipun pernah menggunakan metode lainnya, tetapi lebih sering memakai metode bandongan tersebut. Di mana para ustadz di depan menerjemahkan arti dan menjelaskan materi, sedangkan para siswa mengartikan di kitab mereka masing-masing.

Dari pemaparan beberapa faktor penghambat di atas yang di temukan oleh peneliti di lapangan, hal ini memiliki kesesuaian dengan teori yang di paparkan oleh penulis pada bab II. Namun sedikit terdapat perbedaan dari teori dan keadaan lapangan. Dimana di lapangan peneliti menemukan faktor penghambat alokasi waktu yang kurang dan metode pembelajaran, sedangkan pada teori bab II tidak ada.

BAB V

PENUTUP

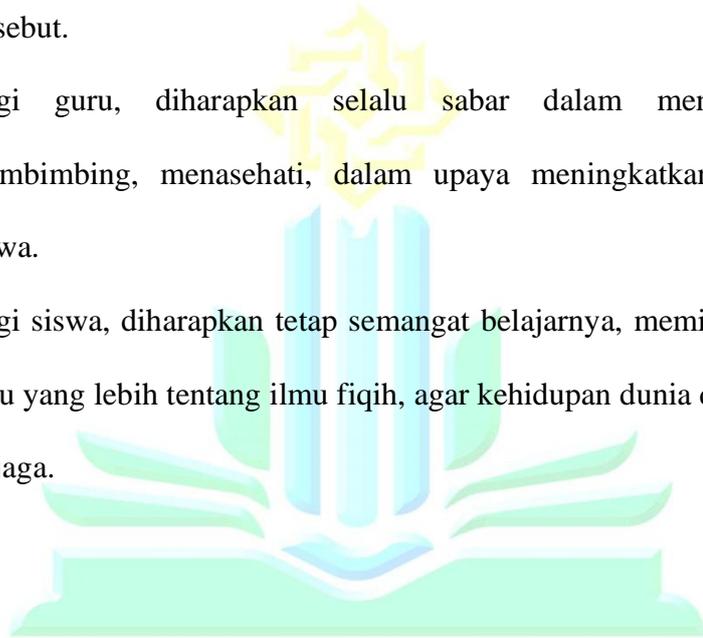
A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian di atas yang merupakan perpaduan dari kajian teoritis dengan hasil penelitian data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta berpijak pada fokus penelitian skripsi ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. Ada 6 langkah-langkah dalam penanaman pemahaman melalui ngaji kitab kuning. Metode yang digunakan yaitu metode bandongan. Dengan adanya program tersebut siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean banyak memiliki pengetahuan yang bertambah di bidang fiqih khususnya pada bab thaharah.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. Yang menjadi faktor pendukungnya adalah, pembelajaran tambahan, kompetensi guru dalam mengajar, lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kitab Fathul Qoribil Mujib adalah alokasi waktu yang kurang, latar belakang siswa, tempat pembelajaran, metode pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi diharapkan tetap konsisten dalam menjalankan program ngaji kitab tersebut.
2. Bagi guru, diharapkan selalu sabar dalam mengajar siswa, membimbing, menasehati, dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan tetap semangat belajarnya, memiliki rasa ingin tahu yang lebih tentang ilmu fiqih, agar kehidupan dunia dan akhiratnya terjaga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Ahmad. Fauzi. *Pengantar Fikih Islam: Konsep dan Metodologi*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023.
- Aisyah, Siti. *Refleksi Diri dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Aisyah, Siti. *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2022
- Al-Azami, Mustafa. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. USA: American Trust Publication, 2022.
- Al-anshori, Yahya zakariya. *ghoyatul wusul*, kediri: hiadyatut tulab, 2022.
- Al-Ghouri, Abdul al-Majid. *Mu'jam al-Mushthalahat al-Haditsah*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2020.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarnya, 2021.
- Al Jurjani, Ali Muhammad. dalam Imam Barnadib, *Falsafah Pendidikan, Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Yayasan penerbit IKIP Yogyakarta, 2020.
- Al-Wina'i, Mahfud Ikhwan. *Konsep Kitab Kuning*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Anggraini, Lailita. *“Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih*

Menggunakan Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021", Skripsi IAIN Surakarta, Surakarta, 2020.

Ariska, Titik Nur. "*Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*", Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018.

Arman, Paramansyah, et al. "*Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*". *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4.2, 2022.

Ash-Shadr, Ayatullah Baqir. *Pengantar Ushul Fiqh & Ushul Fiqh Perbandingan*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2023.

Asro, Moch Kabibul, and Nailal Muna. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9.2 (2019).

Dede, Abdurohman, Haris Maiza Putra, and Iwan Nurdin. "*Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Jual Beli Online*". *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 1.2 2020.

Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2021.

Djafar, Muhammadiyah. *Pengantar Ilmu Fikih (Islam dalam Berbagai*

- Mazhab). Jakarta: Radarjaya Offset, 2023.
- Djabba, Rasmi. *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Gowa: Agma, 2019.
- Fauzi, Ahmad. *Studi Agama dan Keyakinan: Perspektif Modern*. Bandung: Pustaka Abadi, 2020.
- Fauzi. M. Abel Akbar, *siswa kelas XII diwawancarai oleh penulis*, Banyuwangi, 14 Januari 2024.
- Hamid, Abdul. Wahid., M. M.E.I. Bali, and Sofiatul Maimuna. “*Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*”. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.01 (2015): 1-17.
- Hayuti, Rahma. “*Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya Selupu Rejang*”. Skripsi IAIN Curup, 2023.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hakim, Lutfi. *Teknik Terjemahan dan Penafsiran Teks Keagamaan*. Bandung: Mizan, 2022.
- Hardiyanto, *siswa kelas XI diwawancarai oleh penulis*, Banyuwangi 18 Januari 2024.
- Ismail, Muhammad. *Biografi Ulama Kitab Kuning: Kontribusi dan Pemikiran dalam Ilmu Fiqh*. Jakarta: Pustaka Abadi, 2021.
- Irma Yunisa, Friska. “*Analisis Fiqh Munakahat Tentang Nusyuz Suami pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Gondang Rejo,*

Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur). Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Kandir, Nor. *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu*. Pustaka Al-Mandiri, 2016.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Masdar F. Masudi, *Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran*, Jakarta: LIPI, 2020.

Muhib, Abd. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.

Nindi Aliska, Nasution. "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren". Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman 5.1 (2020), 36-52.

Nasution S, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 2021.

Nurasma, dan zaiyasni, *Pengelolaan Kelas Teori dan Prakterk Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2014.

Putri Fitriani, *siswa kelas XI diwawancarai oleh penulis*, Banyuwangi, 13 Januari 2024.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.

Rizkiyah Anur, Riza. Azizah., Anggita Dewi Ayu Lestari, and Milatun Hasanah. "Peningkatan Religiulitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda". TAFAHUS: Jurnal

Pengkajian Islam 3.1 (2023): 80-97.

Rahmi, Wahidatul. "*Pelaksanaan Belajar Tambahan Kitab Kuning di Kelas V Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Syekh Moh. Jami Jaho*". Skripsi IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2021.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, Maret, 2018.

S. Bloom, Benyamin. *Mengajar untuk Pemahaman*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Revisi 2019*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya, 2022.

Stark, R. dan C. Y. Glock, "*Dimensi-dimensi keberagamaan*", dalam Roland Robertson (ed), *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. Dari *Sociology of Religion* oleh Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Rajawali, 2020.

Syuja', Abi. *Fatkul Qorib*, Jawa Timur : kampoeng kyai, 2019.

Sadeli, Dadan. *Bandongan dan Implementasinya*. CV: Amerta Media, 2020.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember, 2022.
- Umi, Rosyidah. “*Rekonstruksi Fiqih Ibadah Berbasis Adab (Studi Analisis Terhadap Kitab Bidayat Al-Hidaya: Karya Imam Al-Ghozali)*”. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Wabnihi, *guru kitab fiqih diwawancarai oleh penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2021.
- Yusuf. Al-Qaradawi. *Fiqh Al-Zakat*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2019.
- Yusri, *kepala sekolah diwawancarai oleh penulis*, Banyuwangi, 08 Januari 2024.
- Zamaksyari Tradisi Pesantren: *Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES, 2021
- Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *fatkhul muin*, Lebanon: Darul Kutub Islamiyyah, 2019.
- Zainal Abidin, S.A. *Kunci Ibadah*. Semarang: Karya Toha Putra, 2017.

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firda Sufi Lutfiyana
NIM : 204101010084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian kutipan yang menjadi sumber rujukan.

Jember, 28 Mei 2024

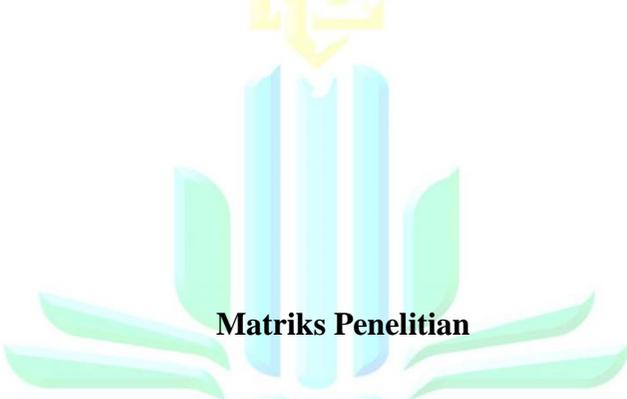
Peneliti



Firda Sufi Lutfiyana
NIM. 204101010084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 2



Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman pemahaman Keagamaan 2. Program Ngaji Kitab Kuning 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penanaman pemahaman keagamaan <ul style="list-style-type: none"> • Konsep penanaman pemahaman keagamaan • Penjelasan tentang ilmu fiqih b. Program ngaji kitab kluning <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang program ngaji kitab kuning • Faktor pendukung dan penghambat dalam program ngaji kitab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tentang penanaman pemahaman keagamaan 2. Penjelasan tentang ilmu fiqih 3. Penjelasan program ngaji kitab kuning 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program ngaji kitab kuning 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi 2. Guru/Ustadz pengampu kitab fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi 3. Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif • Jenis penelitian lapangan 2. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 3. Teknik analisis data model Miles dan Huberman: <ul style="list-style-type: none"> • Kondensasi data • Penyajian data • Penarik kesimpulan dan verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Proses Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah

LAMPIRAN 4

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Firda Sufi Lutfiyana
Judul : Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.
Lokasi : Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 4 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MA Nurul Huda.	
2	Senin, 8 Januari 2024	Wawancara dengan kepala sekolah (Yusri, S.HI, M. Pd.), sekaligus meminta data profil sekolah.	
		Wawancara dengan ustadz pengampu kitab fiqih Ma Nurul Huda (Ustd. Wabnihi, S.Ag.)	
3	Sabtu, 13 Januari 2024	Wawancara dengan siswa (Putri)	
4.	Minggu, 14 Januari 2024	Wawancara dengan siswa (Abel)	
5	Kamis, 18 Januari 2024	Wawancara dengan siswa (Ardi)	
6	Senin, 5 Februari 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 05 Februari 2024

Kepala MA Nurul Huda



YUSRI, S.HI, M.Pd.

LAMPIRAN 5

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
"MA. NURUL HUDA" (MANU – PK)
BADEAN BLIMBINGSARI BANYUWANGI
(TERAKREDITASI : B)

HP (082334872588), Web : <https://manuruluhadabadean.sch.id/> ,Email : manuruluhuda36@yahoo.com

NSM : 131235100006

NPSN : 20584109

NIM : 310140

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 454/02/SK-Penelitian /MA/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama lengkap : YUSRI, SHI, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA. Nurul Huda Badean

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIRDA SUFI LUTFIYANA
NIM : 204101010084
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama yang tersebut diatas adalah benar – benar Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah selesai melaksanakan tugas penelitian di MA. Nurul Huda Badean Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi mulai dari tanggal 04 Januari s/d 05 Februari 2024 dengan judul :

" Penaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fikih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Blimbingsari Banyuwangi ".

Demikian surat keterangan ini kami buat atas dasar yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badean, 05 Pebruari 2024
Kepala Madrasah

YUSRI, SHI, M.Pd

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI :

1. Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pemahaman Keagamaan Bidang Ilmu Fiqih Melalui Program Ngaji Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean

- a. Bagaimana sekolah menanamkan pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning kepada siswa?
- b. Dimana pelaksanaan ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda?
- c. Kapan pelaksanaan ngaji kitab kuning?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman pemahaman ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah aliyah Nurul Huda Badean?

2. Guru Pengampu Kitab Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean

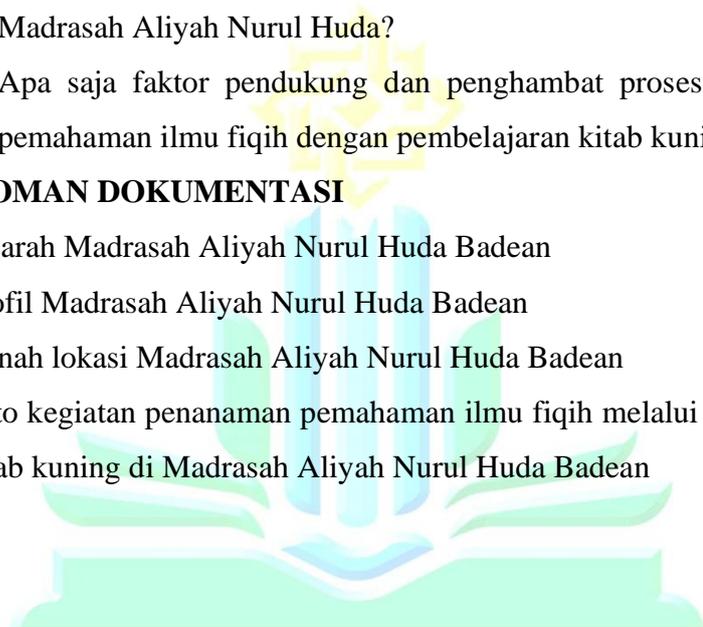
- a. Bagaimana sekolah menanamkan pemahaman keagamaan bidang ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning kepada siswa?
- b. Apa langkah yang diambil dalam menanamkan pemahaman ilmu fiqih siswa dengan ngaji kitab?
- c. Metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses menanamkan pemahaman ilmu fiqih dengan pembelajaran kitab kuning?

3. Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean

- a. Apa langkah yang diambil dalam menanamkan pemahaman ilmu fiqih siswa dengan ngaji kitab?
- b. Metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses menanamkan pemahaman ilmu fiqih dengan pembelajaran kitab kuning?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean
2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean
3. Denah lokasi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean
4. Foto kegiatan penanaman pemahaman ilmu fiqih melalui program ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

Gedung MA Nurul Huda Badean Banyuwangi



Foto dewan guru MA Nurul Huda Badean Banyuwangi



1.		<p>Wawancara kepada bapak Yusri, SHI, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean</p>
2.		<p>Wawancara kepada bapak Wabnihi, S.Ag. selaku guru pengampu kitab fiqih MA. Nurul Huda Badean</p>
3.		<p>Wawancara kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean (Putri Fitriani)</p>
4.		<p>Wawancara kepada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean (M. Abel Akbar Fauzi)</p>
5.		<p>Wawancara kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean (Hardiyanto)</p>

JADWAL KEGIATAN MADIN

Tahun 2022/2023

NO	Hari	Materi	Tutor
1	Senin	Tafsir Al Qur'an	Yusri.M.pd
2	Selasa	Hadist Arbain Nawawi	Nasihudin.SAg.
3	Rabu	Fiqih	Wabnihi.SAg
4	Kamis	Wasiatul Mustofa	Drs.H.Munawar
5	Sabtu	Aqidah Ahlaq	Muda,i.Spd

VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH

Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA MADRASAH DIGITAL, KREATIF, TERAMPIL, BERJIWA ENTREPRENEUR, BERKARAKTER RELIGIUS, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, madrasah merumuskan misi sebagai berikut :

1. Melakukan penguatan infra struktur menuju Madrasah Digital
2. Melakukan layanan madrasah berbasis IT
3. Meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas kinerja madrasah
4. Memenuhi kebutuhan sarana prasarana Madrasah sesuai Standart Nasional Pendidikan dan SNI
5. Memelihara dan Merawat Sarana dan Prasarana Madrasah

6. Meningkatkan kelancaran informasi dan komunikasi baik internal maupun external
7. Melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kekhasan Satuan Pendidikan
8. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan berbasis IT
9. Memfasilitasi peserta didik dan tenaga pendidik untuk berprestasi
10. Menyiapkan SDM yang kompeten dan kompetitif
11. Membiasakan warga madrasah untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak
12. Menyelenggarakan program keterampilan yang sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat
13. Membiasakan warga madrasah untuk peduli sosial dan lingkungan
14. Mempersiapkan SDM yang mandiri dan swadaya bagi lingkungan sekitar.

TUJUAN MADRASAH J E M B E R

Pada tahun 2020/2021 – 2023/2024 Madrasah Aliyah Nurul Huda berusaha untuk mencapai tujuan:

1. Meningkatkan infra struktur menuju Madrasah Digital
2. Memenuhi kebutuhan SDM yang berkompeten di bidang IT untuk mewujudkan Madrasah Digital
3. Menyelenggarakan layanan administrasi perkantoran berbasis IT

4. Menyelenggarakan Layanan Perpustakaan berbasis IT (Daftar hadir, Katalog, Peminjaman dan bisa diakses dari jarak jauh)
5. Melaksanakan Proses pembelajaran dan Penilaian secara online
6. Melayani Keluhan secara online
7. Menindak lanjuti semua keluhan pelanggan
8. Melakukan Evaluasi dan Monitoring (Progres Program Kerja dan RAPBM)
9. Menyelenggarakan Layanan Informasi Madrasah berbasis IT
10. Mempertahankan peringkat B dalam Re Akreditasi BAN SM Jatim tahun 2024
11. Mendorong dan Memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi
12. Memberikan Reward kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik yang berprestasi
13. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri
14. Menjuarai berbagai kompetisi baik akademik maupun non akademik di tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional.
15. Mewujudkan warga madrasah untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dengan pembiasaan slogan 7SI (Senyum, Sapa, Salam, Sopan , Santun, Shalat, Silaturrahim, dan Iqra’).
16. Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mendapatkan pengakuan dari lembaga yang berwenang
17. Mewujudkan warga madrasah untuk memiliki pemahaman agama yang utuh dan memiliki perilaku toleran dalam mengamalkan ajaran agamanya
18. Mewujudkan MA Nurul Huda sebagai Satuan Pendidikan Ramah Anak.

KALENDER AKADEMIK MA NURUL HUDA

(Libur Hari Jumat)

JL. MASJID AT-TAQWA BADEAN, BLUMBINGSARI, BANYUWANGI

		TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '23		LU						LU							LU	1	2	LHB	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	
2	AGUSTUS '23	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26	LHB	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	38
3	SEPTEMBER '23	39	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	LHB	62	63	
4	OKTOBER '23	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89
5	NOVEMBER '23	90	91	92	93	LU	94	95	96	97	98	99	LU	100	101	102	103	104	105	LU	106	107	108	109	110	111	LU	112	113	114	115	
6	DESEMBER '23	116	117	LU	118	119	120	121	122	123	LU	124	125	126	127	128	129	LU	130	131	132	133	134	135	LU	LHB	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	
7	JANUARI '24	LHB	1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26
8	FEBRUARI '24	27	28	29	LU	30	31	32	LHB	33	LHB	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49		
9	MARET '24	50	51	LU	52	53	54	55	LPP	57	LHB	LPP	59	60	LU	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	LHB	71	LU			
10	APRIL '24	72	73	74	EF	77	EF	LU	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	75	76	77	LU	78	79	80	81	82	83	LU	84	85	
11	MAY '24	LHB	86	87	88	LU	89	90	91	LHB	92	93	LU	94	95	96	97	98	99	LU	100	101	102	LHB	103	104	LU	105	106	107	108	109
12	JUNI '24	LHB	LU	110	111	112	113	114	115	LU	116	117	118	119	120	121	LU	LHB	122	123	124	125	126	LU	LS2							
	JULI '24	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																		

KETERANGAN:

- LHB : Libur Hari Besar
- LU : Libur Umum
- LS1 : Libur Semester 1*
- LS2 : Libur Semester 2*
- LPP : Libur Permulaaan Pusa
- LHR : Libur Sekitar Hari Raya
- EF : Hari EfektifFakultatif
- MATSAMA
- Asesmen Ganjil/Genap
- Tanggal Raport
- Awal Masuk Semester
- Pondok Ramadhan
- Prediksi AM MA/MAK
- Libur pelaksanaan MA Nurul Huda

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
17 Juli 2023	Mei pertama masuk madrasah TP 2023/2024
17-22 Juli 2023	Rentang waktu MATSAMA
19 Juli 2023	Tahun Baru Islam 1445 H
17 Agustus 2023	HUT Kemerdekaan RI
28 September 2023	Maulid Nabi Muhammad SAW
27 Nov-09 Des 2023	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil
22 Desember 2023	Pembagian Raport Semester Ganjil (Shari kerja)
23 Desember 2023	Pembagian Raport Semester Ganjil (Shari kerja)
25-26 Desember 2023	Hari Raya Natal dan Cuti Bersama
25-30 Desember 2023	Libur Pembelajaran Semester Ganjil

SEMESTER GENAP	
TANGGAL	KETERANGAN
01 Januari 2024	Tahun Baru Masehi 2024
02 Januari 2024	Awal Semester Genap
05 Januari 2024	HAB Kementerian Agama
08 Februari 2024	Ibra Miraj Nabi Muhammad SAW
10 Februari 2024	Tahun Baru Imlek
11 Maret 2024	Hari Raya Nyepi
18-28 Maret 2024	Perkiraan AM Jenjang MA/MAK
29 Maret 2024	Wafat Yesus Kristus
31 Maret 2024	Hari Pasukah
10-11 April 2024	Hari Raya Idul Fitri 1446 H
01 Mei 2024	Hari Buruh Internasional
09 Mei 2024	Kenaikan Yesus Kristus
25 Mei 2024	Hari Raya Waisak
27 Mei -08 Juni 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap
01 Juni 2024	Hari Lahir Pancasila
17 Juni 2024	Hari Raya Idul Adha 1445H
21 Juni 2024	Pembagian Raport Semester Ganjil (Shari kerja)
22 Juni 2024	Pembagian Raport Semester Ganjil (Shari kerja)
24 Juni-13 Juli 2024	Libur pelaksanaan KKR Dabus Oklapan

Semester Ganjil : 135 hari
Semester Genap : 126 hari
Hari Efektif Fakultas : 3 hari

Banyuwangi, 17 Juli 2023

Kepala MA Nurul Huda

Yusri, S.H.I., M. Pd.

C. Semester Ganjil

Tanggal	Keterangan
17 Juli 2023	Awal Masuk/Permulaan Tahun Pelajaran 2023/2024
17 - 22 Juli 2023	Rentang waktu MATSAMA
19 Juli 2023	Tahun Baru Islam 1445 H
17 Agustus 2023	HUT Kemerdekaan RI
28 September 2023	Maulid Nabi Muhammad SAW.
27 Nov - 09 Des 2023	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil
22 Desember 2023	Pembagian Rapor Semester Ganjil (5 hari kerja)
23 Desember 2023	Pembagian Rapor Semester Ganjil (6 hari kerja)
25 - 26 Desember 2023	Hari Raya Natal dan Cuti Bersama
25 - 30 Desember 2023	Libur Pembelajaran Semester Ganjil

D. Semester Genap

Tanggal	Keterangan
01 Januari 2024	Tahun Baru Masehi
02 Januari 2024	Awal Masuk Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024
03 Januari 2024	HAB Kementerian Agama RI
08 Februari 2024	Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
10 Februari 2024	Tahun Baru Imlek
11 Maret 2024	Hari Raya Nyepi
29 Maret 2024	Wafat Yesus Kristus
31 Maret 2024	Hari Paskah
18 Maret - 6 April 2024	Perkiraan rentang waktu Asesmen Madrasah (AM) jenjang MA/MAK
10 - 11 April 2024	Hari Raya Idul Fitri 1445 H*
01 Mei 2024	Hari Buruh
09 Mei 2024	Kenaikan Yesus Kristus
23 Mei 2024	Hari Raya Waisak
22 April -18 Mei 2024	Perkiraan rentang waktu Asesmen Madrasah (AM) jenjang MTs dan MI
27 Mei - 8 Juni 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap
1 Juni 2024	Hari Lahir Pancasila
17 Juni 2024	Hari Raya Idul Adha 1445 H
21 Juni 2024	Pembagian Rapor Semester Genap (5 hari kerja)
22 Juni 2024	Pembagian Rapor Semester Genap (6 hari kerja)
24 Juni - 13 Juli 2024	Libur Pembelajaran Akhir Tahun Pelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 Jl. Lp. Banteng Barat No. 3 - 4 Jakarta, Tlp. (021) 3811523, Fax 3520951, Fes. 528

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

JULI 2023

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

Total Hari : 31
Hari Efektif : 12

AGUSTUS 2023

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Total Hari : 31
Hari Efektif : 26

SEPTEMBER 2023

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Total Hari : 30
Hari Efektif : 26

OKTOBER 2023

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Total Hari : 31
Hari Efektif : 26

NOVEMBER 2023

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	2	3	4	
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Total Hari : 30
Hari Efektif : 26

DESEMBER 2023

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

Total Hari : 31
Hari Efektif : 20

JANUARI 2024

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Total Hari : 31
Hari Efektif : 26

FEBRUARI 2024

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29		

Total Hari : 29
Hari Efektif : 23

MARET 2024

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

APRIL 2024

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

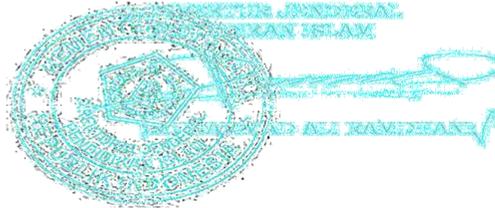
MEI 2024

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	2	3	4	
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

JUNI 2024

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29

Madrasah	Induk - 15000	Induk - 15000



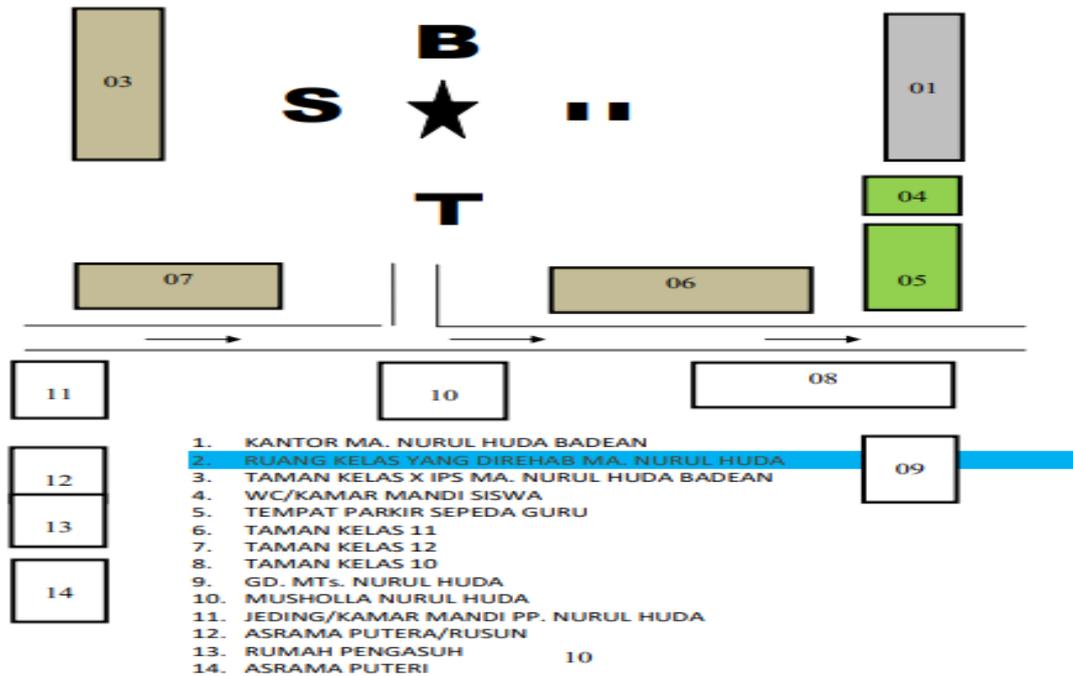
Kitab Fathul Qoribil Mujib



Kegiatan ngaji kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean



Denah MA Nurul Huda Badean Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Firda Sufi Lutfiyana
NIM : 204101010084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Februari 2001
Alamat : Dsn. Donosuko Rt/Rw 01/02 Ds. Badean
Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi
No. HP : 0881036352466
Email : firdalutfiyana251@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 2007-2013 : SDN 1 Badean
2. 2013-2016 : MTs. Nurul Huda Badean
3. 2016-2019 : SMK Nurut Taqwa Songgon
4. 2020-Sekarang : UIN KHAS Jember